

**PENGARUH MANAJEMEN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT
BACA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
MINAT NEGERI 09 TAPUNG KABUPATEN
KAMPAR**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Tugas-Tugas
Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Menyusun
Tesis dalam Manajemen Pendidikan Islam



**Oleh
IBTIYAH
NIM : 21194204113**

**Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau
1434 H / 2013 M**

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul “*Pengaruh Manajemen Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar*”, yang ditulis oleh :

Nama : **Ibtiyah**

NIM : 21194204113

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentraasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran dari pembimbing dan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 24 Mei 2013.

Penguji I

Dr. Zamsiswaya, M.Ag

NIP. 197001211997031003

.....

Tgl.

Penguji II

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag

NIP. 197002221997032001

.....

Tgl.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis berjudul “*Pengaruh Manajemen Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar*”, yang ditulis oleh :

Nama : **Ibtiyah**
NIM : 21194104113
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal: 10 Mei 2013
Pembimbing I,

Tanggal: 10 April 2013
Pembimbing II,

Prof. Dr. Muhmidayeli, M.Ag
NIP. 196207131989032001

Dr. Hj. Zulhiddah, M.Pd
NIP. 197407041998031001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul *Pengaruh Manajemen Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Saudari :

Nama : **Ibtiyah**

NIM : 21194204113

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentraasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 24 Mei 2013.

Pembimbing I

Prof. Dr. Muhmidayeli, M.Ag

.....
NIP. 196207131989032001

Tgl.

Pembimbing II

Dr. Hj. Zuhiddah, M.Pd

.....
NIP. 196604231994032001

Tgl.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003

PROF. DR. MUHMIDAYELI, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Tesis Saudari
Ibtiyah

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Suska Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan-terhadap isi tesis saudara :

Nama : **Ibtiyah**
NIM : 21194204113
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : *Pengaruh Manajemen Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 10 Mei 2013
Pembimbing I,

Prof. Dr. Muhmidayeli, M.Ag
NIP. 196207131989032001

DR. HJ. ZULHIDDAH, M.Pd
DOSEN PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Tesis Saudari

Ibtiyah

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Suska Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan-terhadap isi tesis saudara :

Nama : **Ibtiyah**
NIM : 21194204113
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : *Pengaruh Manajemen Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar*

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 08 April 2013
Pembimbing II,

Dr. Hj. Zulhiddah, M.Pd
NIP. 196604231994032001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ibtiyah
NIM	: 21194104113
Tempat Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 14 Juli 1968
Program Studi	: Pendidikan Islam PPs. UIN Suska Riau
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul: ***"Pengaruh Manajemen Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar"*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 07 April 2013

Ibtiyah
NIM. 1194104113

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah Penulis persembahkan hanya kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan taufik-Nya serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan dan menyusun tesis ini dengan Judul : *”Pengaruh Manajemen Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar”*

Shalawat beriring salam, penulis haturkan kepada yang mulia Nabi Muhammad SAW, dengan ketulusan dan keluhuran akhlaknya, beliau telah membimbing dan mendidik umatnya untuk sampai kepada jalan kebenaran.

Meskipun demikian, tulisan ini dapat terwujud karena adanya dorongan, motivasi, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA, beserta staf di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, Bapak Prof. Dr. H. Mahdini, MA, beserta dosen dan staf yang telah melayani keperluan mahasiswa selama mengikuti proses perkuliahan dan bimbingan di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.

3. Ibu Prof. Dr. Muhmidayeli, M.Ag sebagai pembimbing I dan Dr. Hj. Zuhiddah, M.Pd, sebagai pembimbing II, yang telah banyak memberi bimbingan kepada penulis.
4. Seluruh dosen dan Guru Besar di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
5. Seluruh staf dan karyawan di lingkungan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
6. Seluruh Civitas Akademika di lingkungan UIN, khususnya teman-teman se angkatan, yang banyak memberi semangat ke pada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Selanjutnya secara khusus penulis juga inging menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada ayah tercinta, alm. Jemani, dan ibunda SWutijah, yang telah membesarkan, mengasuh, dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang.

Berikutnya yang teristimewa suami tercinta, Drs. Ah. Durori, dan dan anak-anakku, Silvy Nurshha (24 Tahun), Indah Camelya Shifa (21 Tahun), Hanifa Mumtazia (18 Tahun), dan M. Iqbal Zuhaj (11 Tahun) yang selalu setia menemani dan memotivasi penulis selama proses penyelesaian studi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis menghaturkan do'a, agar seluruh rahmat dan kasih sayangnya mengalir kepada mereka sebagaimana ketulusan dan keihlasan mererka dalam membantu proses penyelesaian penulisan ini.

Penulis menyadari akan kelemahan dan kekurangan tesis ini, masukan yang berupa saran, penulis terima, demi kebaikan, namun penulis berharap, semoga tesis ini berguna serta bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak, terutama sekali bagi kita semua yang ingin lebih maju dalam melakukan proses pembelajaran. Terima kasih.

Pekanbaru, 05 April 2013
Penulis

Ibtiyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
PENGESAHAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	
PENGESAHAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
PEDOMAN TRANSLETASI	ix
ABSTRAK	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	11
C. Permasalahan	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	16
1. Konsepsi Manajemen	16
2. Konsep Manajemen Perpustakaan	44
3. Minat baca Siswa	60
4. Peran Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat baca Siswa	77
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu	80
C. Kerangka Berfikir	83
D. Hipotesis	86
E. Konsep Operasional	87
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	89
B. Lokasi Penelitian	89
C. Subyek dan Obyek	90
D. Populasi dan Sampel Penelitian	90
E. Teknik Pengambilan Data	92
F. Metode Analisa Data	93

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data Penelitian	101
B. Analisa Data Penelitian	127
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	136
B. Saran-Saran	136
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Uji Validitas Variabel Manajemen Perpustakaan (X)	94
Tabel 2	Uji Validitas Variabel Minat Baca Siswa (Y)	95
Tabel 3	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Manajemen Perpustakaan	97
Tabel 4	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Baca Siswa	98
Tabel 5	Pemilihan bahan bacaan	101
Tabel 6	Persiapan biaya	02
Tabel 7	Pengadaan Bahan Bacaan	102
Tabel 8	Menetapkan Standar pelayanan	103
Tabel 9	Pengelompokan bahan bacaan	103
Tabel 10	Pengaturan pelayanan peminjaman	104
Tabel 11	Menyediakan sistem yang efisien	104
Tabel 12	Memberikan sistem yang fleksibel	105
Tabel 13	Mengawasi dan mengatur pekerjaan bagi pustakawan	105
Table 14	Memperkenalkan buku kepada siswa	106
Tabel 15	Memberikan hadiah bagi siswa yang sering membaca	106
Tabel 16	Memberi pujian dan penguatan kepada siswa	107
Tabel 17	Menciptakan kelas bahasa di perpustakaan	107
Tabel 18	Mendata siswa yang mengunjungi perpustakaan	108
Tabel 19	Mengontrol efektifitas pelayanan terhadap siswa	108
Tabel 20	Mengontrol efesiensi pelayanan yang digunakan terhadap siswa	109
Table 21	Menetapkan kinerja layanan dalam mencapai kurikulum dan sekolah	109
Tabel 22	Membuat kriteria kinerja layanan untuk memenuhi kebutuhan siswa	110
Tabel 23	Menilai sumberdaya layanan kinerja yang tercukupi	110
Tabel 24	Menetapkan pembiayaan layanan kinerja yang efektif	111
Tabel 25.	Deskripsi Data Manajemen Perpustakaan	111
Tabel 26.	Distribusi Frekuensi Skor Manajemen Perpustakaan	112
Tabel 27	Siswa lebih suka membaca di perpustakaan dari pada bermain atau sekadar kumpul dengan teman-teman	114
Tabel 28	Siswa senang mengulang ke perpustakaan ketika ada buku yang belum paham	114
Tabel 29	Siswa melihat ada hubungan antara isi buku di perpustakaan dengan pelajaran yang dipelajari	115
Tabel 30	Perpustakaan memberikan bermacam-macam buku yang menarik, untuk menambah wawasan	115
Tabel 31	Siswa pergi ke perpustakaan untuk membaca buku atas keinginan sendiri	116
Tabel 32	Siswa meluangkan waktu pergi ke perpustakaan untuk membaca buku secara gratis	116
Tabel 33	Siswa merasa puas dengan apa yang diperoleh dari perpustakaan	117
Tabel 34	Siswa merasa rugi jika sehari saja tidak membaca di	

	perpustakaan sekolah	117
Tabel 35	Siswa merasa bahwa pembelajaran melalui perpustakaan memberikan banyak kepuasan	118
Tabel 36	Siswa mengunjungi dan membaca di perpustakaan minimal seminggu tiga kali	118
Tabel 37	Siswa membaca di perpustakaan setiap hari	119
Tabel 38	Siswa pada jam istirahat dan jam kosong pergi ke perpustakaan untuk membaca	119
Tabel 39	Siswa membaca tiga buku dari perpustakaan dalam seminggu	120
Tabel 40	Siswa suka memberi pendapat mengenai perpustakaan	120
Tabel 41	Perpustakaan sekolah mendorong siswa untuk belajar	121
Tabel 42	Siswa merasa memperoleh cukup penghargaan setelah berkunjung di perpustakaan, baik dalam bentuk nilai, komentar atau masukan lain	121
Tabel 43	Jika Siswa kekurangan buku ketika belajar, maka ia akan berusaha pergi ke perpustakaan	122
Tabel 44	Siswa merasakan manfaat setelah membaca di perpustakaan	122
Tabel 45	Buku-buku di perpustakaan ini sesuai dengan harapan dan tujuan siswa	123
Tabel 46	Siswa memperoleh masukan yang cukup, setelah berkunjung di perpustakaan	123
Tabel 47	Deskripsi Data Minat Baca Siswa	124
Tabel 48.	Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Guru.....	125
Tabel 49	Rangkuman Analisis Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	127
Tabel 50	Rangkuman Analisa Pengujian Linieritas Variabel X dengan Y	128
Tabel 51	Korelasi antara Manajemen Perpustakaan dengan Minat Baca Siswa	129
Tabel 52	Anova Regresi Manajemen Perpustakaan Dengan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 09 Tapung	130
Tabel 53	Ringkasan Hasil Koefisien Determinasi Manajemen Perpustakaan dan Minat Baca Siswa	131
Tabel 54.	Rangkuman Analisa Regresi Linier Manajemen Perpustakaan dan Minat Baca Siswa.....	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Manajemen Perpustakaan ...	113
Gambar 2.	Histogram Persentase Manajemen Perpustakaan	113
Gambar 3	Histogram Distribusi Frekuensi Skor Minat Baca	126
Gambar 4.	Histogram Persentase Disiplin Guru	126

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

= a	= r	= f
= b	= z	= q
= t	= s	= k
تْ = ts	= sy	= l
= j	= sh	= m
= h	= dh	= n
= kh	= th	= w
= d	= zh	= <u>h</u>
= dz	= ‘	= ‘
	= gh	= y

- a. Vokal Panjang (*madd*) a = â = *faiqâ*
- b. Vokal Panjang (*madd*) I = î = *Amîn*
- c. Vokal Panjang (*madd*) u = û = *Mu’minûn*

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya *ẓ* di tulis *al-‘ammah*.

3. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, misalnya شريعة (*syarî’ah*), *kasrah* ditulis i, misalnya (*al-Jibâli*, dan *dhommah* ditulis u, misalnya (*zhul man*).

4. Vokal Rangkap

di tulis *aw*, di tulis *uw*, اُ di tulis *ay*, dan di tulis *iy*.

5. Ta' Marbuthah

Ta' Marbuthah yang dimatikan di tulis h, misalnya شريعة ditulis *syarî'ah*, kecuali telah diserap kedalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mayit*, bila dihidupkan ditulis t *al-maytatu* dalam tulisan Arabnya; الميثة

6. Kata Sandang Alif Lam

Alim Lam yang di ikuti oleh huruf *Qomariyyah* dan *Syamsiyyah*, ditulis *al-*, misalnya ditulis *al-Muslimu*, kecuali untuk Nama diri yang diikuti oleh kata Allah, misalnya 'Abdullah ().

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

ABSTRAK

IBTIYAH : PENGARUH MANAJEMEN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 09 TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

PPs. UIN Suska Riau, 2013

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca siswa di SMP Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar yang telah menyediakan perpustakaan sebagai sarana belajar dan membaca. Perpustakaan sekolah ini, telah dikelola dengan baik oleh kepala sekolah, misalnya melakukan pelebaran gedung dan memperbanyak koleksi buku, serta adanya jam wajib baca di perpustakaan.

Oleh karena itu, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa di SMP Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar? Untuk menjawab masalah tersebut, penulis menggunakan analisis regresi linear berganda yang terlebih dahulu diuji syarat-syarat dalam analisis tersebut yaitu Uji Normalitas dan Uji Linearitas Garis Regresi. Adapun perhitungannya menggunakan *Statistic Package for Social Science (SPSS) to Windows Release 16*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan manajemen perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMP Negeri 09 Tapung. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perolehan nilai sig untuk manajemen perpustakaan sebesar 0,00. Hasil ini jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, maka ia lebih kecil ($0,00 < 0,05$).

Korelasi antarvariabel manajemen perpustakaan dan minat baca siswa pada taraf 0,981. Sedangkan koefisien determinasinya menunjukkan nilai 0,962. Hal ini berarti, bahwa pengaruh manajemen perpustakaan dan minat baca siswa adalah sebesar 96,2%, sedangkan sisanya yaitu 3,8% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel manajemen perpustakaan. Kesimpulan ini memiliki standar kesalahan estimasi sebesar 0,428.

ABSTRACT

IBTIYAH : EFFECT OF LIBRARY MANAGEMENT READ THE INTERESTS OF STUDENTS IN THE FIRST STATE HIGH SCHOOL 09 TAPUNG KAMPAR REGENCY.

PPs. UN Suska Riau, 2013

This study dilator background by low interest in reading students at Junior High School 09 Tapung Kampar regency which has provided the library as a means of learning and reading. The school library, has been well managed by the school principal, for example by widening the building and increase the collection of books, as well as the hours required to read in the library.

Therefore, the issues to be addressed in this study is whether there is influence signigican between library management with students' interest in SMP Negeri 9 Tapung Kampar regency? To answer these problems, the authors used multiple linear regression analysis were first tested in terms of the analysis of the Test Normality and Linearity Testing Regression Line. The calculations using Statistics Package for Social Science (SPSS) fo Windows Release 16.

Results of this study indicate that there is significant influence of the library management students' interest in SMP Negeri 09 Tapung. This is indicated by the results of the acquisition value of sig. for library management at 0:00. These results compared with a probability value 0:05, then it is smaller ($0.000 > 0.05$),.

Correlation between the variables management library and reading students at level 0.981. While the coefficient of determination indicates the value 0.962. It mi means, that the influence of library management and students' interest amounted to 96.2%, while the remaining 3.8% is influenced by other variables in addition to variables library management. This conclusion has a standar error of the estimate of 0.428.

ملخص

إبطية : تأثير الإدارة المكتبية في رغبة الطلاب في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 09 "تافونج" بمنطقة كامبار

كلية الدراسات العليا جامعة سلطان شريف قاسم الإسلامية الحكومية رياو، 2013.

خلفية هذا البحث لتخفيض رغبة الطلاب في القراءة في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 09 "تافونج" بمنطقة كامبار. إن المكتبة المدرسية قد نظمها موظف المدرسة جيداً، مثلاً، بتوسيع المبنى وبتكثير متنوعات الكتب والوقت المفروض للقراءة في المكتب.

فلأجل ذلك، أن المشكلة التي ستبحث في هذا البحث " هل يوجد التأثير الهام بين الإدارة المكتبية ورغبة الطلاب في القراءة في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 09 "تافونج" بمنطقة كامبار؟. استخدمت الباحثة Regresi Linear المضاعف لإجابة تلك المشكلة. وقد أختبرت الشروط والتحليل باستخدام الاختبار الاستوائي واختبار Linieritas Garis Regresi. ولحساب تلك الحاصلة استخدمت الباحثة SPSS For Windows Release 16.

حاصلة البحث تدل على أن في هذا البحث يوجد التأثير الهام بين الإدارة المكتبية ورغبة الطلاب في القراءة في المدرسة المتوسطة الأولى الحكومية 09 "تافونج" بمنطقة كامبار؟. هذه الحاصلة معروفة من حاصلة Sig. ونتيجة للإدارة المكتبية 0.00. هذه الحاصلة إن كانت تقارن بنتيجة 0.05 Probabilitas. وهي أصغر ($0.000 > 0.05$).

وارتباط المتغير بين الإدارة المكتبية مع رغبة الطلاب في القراءة 0.981. ونتيجة Koefisien Determinasi 0.962. وهذه الحاصلة تدل على أن تأثير الإدارة المكتبية في رغبة الطلاب 96,2%. والباقي 3,8%. يؤثره المتغير الآخر سوى متغير الإدارة المكتبية. هذه الخلاصة تملك الخطأ التقييمي يعني 0.428.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Pertama sebagai bagian dari pendidikan dasar 9 tahun, merupakan lembaga pendidikan pertama yang menekankan siswa belajar membaca, menulis dan berhitung. Kecapakan ini merupakan landasan, wahana, dan syarat mutlak bagi siswa untuk belajar menggali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Tanpa penguasaan tersebut bagi siswa akan mengalami kesulitan menguasai ilmu pengetahuan.¹

Membaca di Sekolah menengah merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, maka membaca perlu mendapat perhatian guru, sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan.

Ahmad menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa Sekolah Menengah Pertama tergolong rendah. Ribuan anak-anak Sekolah Menengah Pertama belum mampu membaca.² Hal ini membuat siswa mengalami kesulitan

¹ Depdikbud, *Petunjuk Pengajaran Membaca Menulis di Kelas III-IV Sekolah Dasar*. (Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 1991/1992), hlm. 11.

² Di kutip dalam Sunarsono, *Membaca I*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm. 72.

dalam menerima pelajaran lain. Pernyataan ini dipertegas oleh Achmadi yang menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa Sekolah Menengah di Indonesia rata-rata paling rendah di tingkat Asean.³

Menurut Suryaman budaya membaca masih sangat rendah di Indonesia. Indonesia menduduki peringkat ketiga dari bawah untuk kebiasaan membaca. Hasil UNESCO melalui *Program for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2003 menunjukkan bahwa ketrampilan membaca anak-anak Indonesia pada usia 15 tahun ke atas, berada pada urutan ke-39 dari 41 negara.⁴

Sementara itu, berdasarkan penelitian Human Development Index (HDI) yang dikeluarkan oleh UNDP untuk melek huruf pada 2002 menempatkan Indonesia pada posisi 110 dari 173 negara. Posisi tersebut kemudian turun satu tingkat menjadi 111 di tahun 2009.⁵

Berdasarkan data CSM, yang lebih menyedihkan lagi perbandingan jumlah buku yang dibaca siswa SMA di 13 negara, termasuk Indonesia. Di Amerika Serikat, jumlah buku yang wajib dibaca sebanyak 32 judul buku, Belanda 30 buku, Prancis 30 buku, Jepang 22 buku, Swiss 15 buku, Kanada 13 buku, Rusia 12 buku, Brunei 7 buku, Singapura 6 buku, Thailand 5 buku, dan Indonesia 0 buku.⁶

³ *Ibid*, hlm. 72

⁴ Maman Suryaman, *Draf Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS*. (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 45.

⁵ <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/berita/10/07/08/123680-minat-baca-anak-indonesia-memprihatinkan>.

⁶ *Ibid*.

United Nations Development Programme (UNDP) menjadikan angka buta huruf dewasa (*adult illiteracy rate*) sebagai suatu barometer dalam mengukur kualitas suatu bangsa. Tinggi rendahnya angka buta huruf akan menentukan pula tinggi rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index – HDI*) bangsa itu. Berdasarkan laporan dalam *Human Development Index (HDI)* yang dipublikasikan oleh *United Nations Development Programme (UNDP)*, yang menempatkan Indonesia berada pada urutan ke-110 dari 177 negara-negara di dunia. Sedangkan Vietnam menempati urutan ke 109, padahal negara itu baru saja keluar dari konflik politik yang cukup besar. Namun negara mereka lebih yakin bahwa dengan “membangun manusianya” sebagai prioritas terdepan, akan mampu mengejar ketinggalan yang selama ini mereka alami.⁷

Rendahnya kemampuan membaca ini menurut Achmad,⁸ diduga disebabkan antara lain oleh kurangnya minat baca siswa. Masalah budaya membaca timbul karena minat dan motivasi baca masyarakat Indonesia yang masih rendah. Minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁹ Minat dapat berupa perhatian atau ketertarikan berlebih yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Sumber dari minat adalah dorongan dari dalam diri

⁷ Hari Karyono, “Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini” dalam *Visi Pustaka* Volume 11 Nomor 2 Agustus 2009, hlm. 29

⁸ Sumarsono, *Op.Cit*, hlm. 72

⁹ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara.2009), hlm. 93.

Sehubungan dengan hal itu, Sugiharti menyatakan bahwa minat baca anak Indonesia tergolong paling rendah di dunia. Diperkirakan hanya sekitar 10% anak Indonesia yang tergolong kelompok gemar membaca.¹⁰ Dari beberapa survei dan penelitian menunjukkan kondisi tersebut. Hal ini antara lain dibuktikan dengan rasio surat kabar dibanding dengan jumlah penduduk. Untuk itu dapat dicermati rasio surat kabar dan penduduk di negara-negara Asean seperti Filipina 1 : 30, Sri Lanka 1 : 38 dan Indonesia 1 : 45. Padahal rasio surat kabar dan jumlah penduduk di negara-negara maju telah mencapai rasio 1 : 10. Kondisi ini sangat mungkin bahwa kita bangsa Indonesia ini masih kuat tradisi kelisanannya.¹¹

Ajip Rosidi mengatakan bahwa pembinaan minat baca bagi masyarakat Indonesia dapat dilakukan sejak mereka masih anak-anak (TK, SD, dan terus sampai SLTP/SLTA). Jika pembinaan minat baca tidak dimulai sejak dini, maka besar kemungkinan setelah besar pun tetap tidak gemar membaca. Kalaupun gemar membaca maka bahan bacaan yang dipilih hanya berkisar pada buku bacaan hiburan. Oleh karena itu masalah minat baca siswa SD dan SMP perlu mendapat perhatian.¹²

Selain itu, membaca merupakan proses penyerapan informasi yang lebih efektif dari pada mendengar. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap

¹⁰ Rahman Sugihartati, *Perilaku dan Kebiasaan Anak Gemar Membaca (Kasus Keluarga Perkotaan di Surabaya)*. (Jakarta: LP3S, 1997), hlm. 39.

¹¹ Sudirman Siahaan. *Strategi Meningkatkan Minat Baca*. Dalam *Jurnal Teknodik*, XI (22) Desember 2007, hlm. 168.

¹² Ajip Rosidi, *Pembinaan Minat Baca Apresiasi dan Penelitian Sastra*. (Jakarta: Panitia Tahun Buku Nasional, 1973), hlm. 18.

kegiatan kreatifitas seseorang. Dalam hal ini Marion Lawrence yang dikutip Wendyataka (2003) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa anak hanya mampu mengingat 10 % dari yang didengarnya, 50 % dari yang dilihat/ baca, 70 % dari yang dikatakannya, dan 90 % dari yang dilakukannya.¹³

Dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca, siswa dapat dibiasakan sejak dini untuk mengunjungi perpustakaan. Selain memiliki dampak besar dalam perkembangan minat dan kemampuan membaca siswa, perpustakaan juga merupakan alternatif yang efektif dan efisien. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Munaf yang menyatakan bahwa dalam menumbuhkan minat baca erat sekali hubungan dengan perpustakaan.¹⁴ Boediono juga menyatakan bahwa untuk membiasakan anak untuk membaca, sebenarnya adalah alternatif yang lebih murah dari membeli buku, yaitu anak bisa meminjam ataupun menumpang baca buku di perpustakaan.¹⁵

Perpustakaan sebagai salah satu pusat sumber belajar mempunyai peranan yang sangat besar dalam dunia pendidikan, misalnya dalam mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan meningkatkan minat baca serta sikap peserta

¹³ Lasa HS, *Peran Perpustakaan Dan Penulis Dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat*, dalam VISI PUSTAKA Volume 11 Nomor 2 Agustus 2009, hlm. 6. Bahkan ada juga yang berpendapat dari hasil penelitian mengatakan bahwa 75 % Pengetahuan seseorang didapat melalui indra mata (termasuk membaca), 13 % lewat telinga, dan hanya 12 % melalui indra lainnya. Pengetahuan melalui indra mata, dapat diperoleh dengan mencari dan membaca berbagai media cetak. Lihat Anwar Arifin, *Format Baru Pengelolaan Pendidikan Dalam UU Sisdiknas (no. 20 tahun 2003)*; Cet. II, (Jakarta: Pustaka Indonesia, 2006), hlm. 129

¹⁴ Yarni Munaf, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa". Dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Seni*, 3 tahun 2002, hlm. 241-250.

¹⁵ Boediono, *Gemar Membaca*, (Online), (http://www.mentaritimur.com/mentari/dec04/gemar_membaca.htm), diakses Senin, 14 September 2012.

didik. Sedemikian pentingnya perpustakaan, sehingga diibaratkan sebagai jantung sekolah yang berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan.¹⁶ Perpustakaan berfungsi memotivasi peserta didik, penunjang kegiatan belajar, serta membantu peserta didik dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Karena di perpustakaan peserta didik dapat menambah ilmu pengetahuan dengan cara banyak membaca referensi yang ada.

Pentingnya keberadaan perpustakaan sekolah dapat dilihat dalam pasal 45 Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa, “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”¹⁷

Keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari peradaban dan budaya umat manusia. Tinggi rendahnya peradaban dan budaya suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi perpustakaan yang dimiliki. Sebagaimana yang diamanahkan dalam UUD 1945 kewajiban negara yang hendak mencerdaskan kehidupan bangsa maka selain sistem pendidikan yang ditata dengan baik juga meliputi sistem tata kelola perpustakaan perlu mendapatkan perhatian guna

¹⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2009), hlm. 47

¹⁷ Yossy Suparno, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005) hlm. 39

merangsang minat baca masyarakat untuk menggali dan memahami bidang keilmuan sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan UU No 43 Tahun 2007 menyatakan bahwa perpustakaan adalah “institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”. Ketentuan pasal 2 UU No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan menjelaskan bahwa “Perpustakaan diselenggarakan berdasarkan asas pembelajaran sepanjang hayat, demokrasi, keadilan, keprofesionalan, keterbukaan, keterukuran, dan kemitraan”. Dalam pasal 3 juga menyatakan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa”. Sedangkan ketentuan pasal 4, “Perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Artinya kehadiran perpustakaan merupakan wujud komitmen negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun generasi yang berkualitas melalui budaya membaca. Dengan kata lain perpustakaan memiliki peran strategis untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam rangka untuk mendorong dan

menstimulasi masyarakat agar tumbuh minat membaca dan tercipta budaya membaca.¹⁸

Agar perpustakaan dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan, maka perpustakaan perlu dikelola dengan baik sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen. Melalui pengelolaan yang baik, diharapkan tujuan perpustakaan sekolah dapat tercapai yaitu membantu meningkatkan pengetahuan, ketrampilan serta nilai dan sikap peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu lulusan melalui penyediaan bahan pustaka dan fasilitas lainnya seperti ruang kaca, bantuan pencarian informasi ilmiah dan sebagainya.¹⁹ Hal ini, juga didasarkan kepada bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu komponen manajemen sekolah yang memiliki peranan penting dalam rangka perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mendapatkan informasi.²⁰

Sebagai sistem informasi, perpustakaan memiliki aktifitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian, dan penyebaran informasi. Kegiatan tersebut dilakukan dengan kemampuan manajerial. Manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia,

¹⁸ <http://www.koran-cyber.com/index.php/opini/861-peranan-perpustakaan-terhadap-peningkatan-minat-baca>

¹⁹ Darmono, *Perpustakaan Sekolah Aspek Manajemen dan Tata Kerja*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 25

²⁰ Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, (Makassar: Aksara Madani, 2008), hlm. 295

informasi, sistem, dan sumber dana dengan tetap memperhatikan fungsi, manajemen, peran dan keahlian.²¹

Sebuah perpustakaan pada prinsipnya mempunyai tiga kegiatan pokok, yaitu *Pertama*, mengumpulkan (*to collect*) semua informasi yang sesuai dengan bidang kegiatan dan misi lembaganya dan masyarakat yang dilayaninya. *Kedua*, melestarikan, memelihara, dan merawat seluruh koleksi perpustakaan, agar tetap dalam keadaan baik, utuh, layak pakai, dan tidak mudah rusak, baik karena pemakaian maupun karena usianya (*to preserve*). *Ketiga*, adalah menyediakan untuk siap dipergunakan dan diberdayakan (*to make available*) atas seluruh sumber informasi dan koleksi yang dimiliki di perpustakaan, bagi para pemakainya.²²

Untuk itulah SMP Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar telah menyediakan perpustakaan sebagai sarana belajar dan membaca. Perpustakaan sekolah ini, telah di kelola dengan baik oleh kepala sekolah, hal ini ditandai dengan gejala sebagai berikut :

1. Perpustakaan SMP Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar telah melakukan pelebaran gedung dan memperbanyak koleksi buku.²³

²¹ Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), hlm. 18

²² Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (JAKARTA: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 1

²³ Pada tahun 2012 ini, kepala sekolah telah membangun 1 gedung untuk perpustakaan di SMP Negeri 9 Kampar. Pengadaan bahan pustaka di sekolah ini, melalui pembelian dan sumbangan. Pembelian yang dilakukan oleh sekolah pada tahun 2012 saja mencapai 500 eks buku dengan 150 judul buku. Sedangkan dari sumbangan diperoleh melalui pemerintah daerah dan propinsi serta para alumni. Sehingga koleksi buku di sekolah ini mencapai 2500 eks dengan 900 judul buku

2. Bahkan pihak perpustakaan SMP Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar, bekerjasama dengan guru dan kepala sekolah, menerapkan pelaksanaan jam wajib baca. Jam wajib baca itu, dilaksanakan selama 1 jam pelajaran (45 menit), pada setiap hari Jumat.²⁴
3. Pihak perpustakaan SMP Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar, sudah menyediakan system yang fleksibel bagi siswa dalam melakukan peminjaman, yaitu dengan system komputerisasi bagi pengunjung perpustakaan.²⁵

Namun demikian, minat siswa dalam membaca di perpustakaan tersebut masih rendah. Hal ini ditandai dengan beberapa gejala sebagai berikut ;

1. Jumlah rata-rata pengunjung pada setiap harinya hanya 15 siswa atau 5% dari total jumlah siswa.²⁶
2. Jumlah rata-rata buku yang dipinjam siswa dalam setiap minggunya hanya 10 judul buku dari total jumlah judul buku yang ada di perpustakaan SMP Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar.²⁷
3. Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dengan mencari sumber di perpustakaan sekolah, namun siswa cenderung tidak memanfaatkan perpustakaan SMP Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar.²⁸

²⁴ Wawancara dengan kepala pustaka SMP Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar, pada tanggal 18 Juni 2012.

²⁵ Observasi penulis pada tanggal 18 Juni 2012 di perpustakaan SMP Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar

²⁶ Observasi pada tanggal 18 Juni 2012 dan wawancara dengan Ibu Aida Wisrilila, S.Pd

²⁷ Dokumen peminjaman di perpustakaan SMP Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar, bulan Juni 2012.

Oleh sebab itu, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang hal tersebut dengan judul tesis “Pengaruh Manajemen Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar”

B. Penegasan Istilah

1. Manajemen Perpustakaan

Secara istilah manajemen adalah *the coordination of all resources through, the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.*²⁹ (koordinasi dari semua sumber yang dalam prosesnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk memperhatikan objek yang disebutkan).

Sementara perpustakaan adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang di organisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu peserta didik dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.³⁰

Jadi yang dimaksud manajemen perpustakaan dalam penelitian ini adalah usaha atau tindakan yang melibatkan orang-orang dan sumber daya lainnya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada perpustakaan

²⁸ Wawancara dengan salah satu guru SMP Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar, yaitu guru PAI, pada tanggal 18 Juni 2012

²⁹ South Western, *Principles of Management*, (Cincinnati Ohio: Philippine Copyright, 1969), hlm. 10

³⁰ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 5

yang berada di sekolah, yang berfungsi menyimpan berbagai informasi yang diperlukan oleh siswa, guru dan karyawan yang lain.

b. Minat Baca Siswa

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³¹ Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat juga dapat diartikan sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan.³²

Sementara baca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.³³

Jadi, minat baca dalam penelitian ini adalah keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu bacaan yang kemudian mendorongnya untuk memahami atau bahkan menelaah lebih lanjut bacaan yang diinginkannya.

Secara umum, maksud dari judul penelitian ini adalah usaha atau tindakan yang melibatkan orang-orang dan sumber daya lainnya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan di perpustakaan yang berpengaruh pada minat baca siswa.

³¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003, Cet. IV), hlm. 180.

³² Purwadinata, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002, Cet. 12), hlm. 650.

³³ Hendri Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 7.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut

- 1) Bagaimana manajemen perpustakaan oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar?
- 2) Bagaimana tingkat minat baca siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar?
- 3) Apakah terdapat pengaruh antara manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar?
- 4) Terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat baca siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah tersebut, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh manajemen perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, ada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana manajemen perpustakaan oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimana tingkat minat baca siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar?
- c. Apakah terdapat pengaruh antara manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ;

- a. Manajemen perpustakaan oleh Kepala Sekolah di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar?
- b. Minat baca siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar?
- c. Pengaruh antara manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar?

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan para siswa, guru, dan kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan perpustakaan. Sekaligus agar dapat memberi gambaran tentang manajemen perpustakaan, minat baca siswa.

b. Secara Praktis

- 1). Penelitian ini akan menjadi bentuk pengabdian, penerapan dari ilmu yang telah didapat, serta memberi pengalaman baru.
- 2). Hasil penelitian ini dijadikan syarat untuk menyelesaikan program studi S2 di Program PPs. UIN Suska Riau.
- 3). Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa PPs. UIN Suska Riau maupun pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

C. Kerangka Teori

1. Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris “*management, to manage*” yang artinya mengatur atau mengelola.³⁴ Manajemen dalam bahasa latinnya “*manus*” yang berarti ”memimpin, membimbing, menangani dan mengatur”.

Secara istilah, *management is the coordination of all resources through, the processes of planning, organizing, directing, and controlling in order to attain stated objectives.*³⁵ (Artinya, manajemen adalah koordinasi dari semua sumber yang dalam prosesnya meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk memperhatikan objek yang disebutkan).

Terry mendefinisikan manajemen dari sudut pandang fungsi organiknya, yaitu manajemen adalah proses perencanaan

³⁴ Musyfiratun Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 2009), hlm. 1

³⁵ South Western, *Principles of Management*, (Cincinnati Ohio: Philippine Copyright, 1969), hlm. 10

pengorganisasian, aktuasi, pengawasan baik sebagai ilmu maupun seni untuk mencapai tujuan yang ditentukan”.³⁶

Menurut Dunham dan Pierce, manajemen adalah; “*A process of planning, organizing, directing and controlling organizational resource - human, financial, physical, and informational- in the pursuits of organizational goal*” Atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumberdaya organisasi –manusia, keuangan, fisik, dan informasi– dalam rangka mencapai tujuan organisasi.³⁷

Menurut Ibrahim Ishmat Muthowi manajemen adalah :

يطلق . . . التوجيه . . .

Suatu aktivitas yang melibatkan proses pengarahan, pengawasan dan pengerahan segenap kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas dalam suatu organisasi.³⁸

Sementara Peter menyebut manajemen sebagai *also tasks, activities, and functions. Irrespective of the labels attached to managing, the elements of planning, organizing, directing, and controlling are essential.*”³⁹ (Manajemen adalah juga tugas, aktivitas dan fungsi. Terlepas dari aturan yang mengikat untuk mengatur unsur-unsur pada perencanaan, pengorganisasian, tujuan, dan pengawasan adalah hal-hal yang sangat

³⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. 4, hlm. 164.

³⁷Randall B. Dunham & John L. Pierce, *Management*, (Illinois: Scott Foreman Co. 1989), hlm. 6.

³⁸ Ibrahim Ishmat Mutthowi, *Al-Ushul Al-Idariyah li al-Tarbiyah*, (Riyad: Dar al-Syuruq, 1996), hal. 13.

³⁹Peter. P. Schoderbek, *Management*, (San Diego: Harcourt Broce Javano Vich, 1988), hlm. 8.

penting). James, menjelaskan bahwa *Management is a fundamental human activity*.⁴⁰ (Manajemen adalah aktivitas manusia yang sangat mendasar).

Lebih lanjut, Siagian menyatakan bahwa manajemen adalah *Kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain*”.⁴¹

Sedangkan Dale, menengarai bahwa Manajemen merupakan “(1) mengelola orang-orang, (2) pengambilan keputusan, (3) proses pengorganisasian dan memakai sumber-sumber untuk menyelesaikan tujuan yang sudah ditentukan.”⁴²

Terry, merumuskan bahwa manajemen yaitu proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan dahulu dengan mempergunakan kegiatan-kegiatan orang lain”.⁴³ Selanjutnya, Sarwoto secara singkat menyatakan bahwa manajemen adalah persoalan mencapai sesuatu tujuan-tujuan tertentu dengan suatu kelompok orang-orang,⁴⁴

Sedangkan menurut Winardi, Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan,

⁴⁰James H. Donnelly. JR., *Fundamentals of Management*, (Irwin Dorsey: Business Publications, 1981), hlm. 1.

⁴¹ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administarsi*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), Cet. 20, hlm. 5.

⁴² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), Cet. 1, hlm. 3.

⁴³ J. Pangkyim, *Manajemen suatu Pengantar*, (Jakarta: Gladia Indonesia,1982), hlm. 38.

⁴⁴ Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978), hlm. 44.

pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber-sumber lain.⁴⁵ Sondang P. Siagian, manajemen adalah: sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.⁴⁶

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa: (1) manajemen merupakan usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan; (2) manajemen merupakan sistem kerja sama; dan (3) manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya.

b. Prinsip-Prinsip Manajemen

Pentingnya prinsip-prinsip dasar dalam praktik manajemen antara lain menentukan metode kerja, pemilihan pekerjaan dan pengembangan keahlian, pemilihan prosedur kerja, menentukan batas-batas tugas, mempersiapkan dan membuat spesifikasi tugas, melakukan pendidikan dan latihan, melakukan sistem dan besarnya imbalan itu dimaksudkan untuk meningkat efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja.⁴⁷

⁴⁵ Winardi, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1983), hlm. 4.

⁴⁶ Sondang P. Siagian, *Op. Cit.*, hlm. 5.

⁴⁷ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 12

Dalam kaitannya dengan prinsip dasar manajemen, Fayol mengemukakan sejumlah prinsip manajemen, yaitu : ⁴⁸

a. Pembagian kerja

Semakin seseorang menjadi spesialis, maka pekerjaannya juga semakin efisien. Alasan adanya pembagian kerja ini diantaranya adalah :

- 1) Setiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda-beda;
- 2) Setiap jenis lapangan kerja membutuhkan tenaga ahli yang berbeda-beda;
- 3) Setiap pekerja memiliki pengalaman kerja yang berbeda;
- 4) Mentalitas pekerja yang berbeda;
- 5) Penggunaan waktu yang berbeda;
- 6) Latar belakang pekerja yang berbeda;
- 7) Tingkat pendidikan yang berbeda;⁴⁹

Agar prinsip ini terlaksana dengan baik, maka perlu dilakukan tes atau penilaian terhadap calon pekerja. Misalnya psikotes, wawancara, dan lainnya.

b. Otoritas dan tanggungjawab

Maksudnya adalah bahwa harus ada wewenang atau tanggungjawab yang diterapkan secara proporsional, agar pelaksanaan kegiatan dalam

⁴⁸ Sebagaimana yang dikutip oleh Kadamansi dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 32.

⁴⁹ U. Syaifullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 11.

sebuah organisasi atau lembaga dapat berjalan dengan baik. Dalam konteks ini, seorang manajer adalah orang yang memiliki wewenang dan bertanggungjawab. Oleh karena itu, ia harus memberi perintah/tugas supaya orang lain dapat bekerja.

c. Disiplin

Prinsip ini merupakan implikasi dari sikap otoritas dan tanggung jawab di atas. Setiap anggota organisasi, baik atasan maupun bawahan harus menghormati dan mematuhi peraturan-peraturan dalam organisasi yang telah disepakati bersama.⁵⁰

d. Kesatuan perintah

Kesatuan perintah adalah perintah berada di tingkat pimpinan tertinggi kepada bawahannya.⁵¹ Setiap anggota harus menerima perintah dari satu orang saja, agar tidak terjadi konflik perintah dan kekaburan otoritas.

e. Kesatuan arah

Meskipun dalam sebuah organisasi terdiri berbagai divisi atau bagian, namun seluruh pelaksanaannya harus tertunpu pada satu arah tujuan yang sama. Untuk itu, pengarahan pencapaian organisasi harus diberikan oleh satu orang berdasarkan satu rencana.

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 13

⁵¹ *Ibid*, hlm. 14

- f. Pengutamaan kepentingan umum/organisasi dari pada kepentingan pribadi. Prinsip ini seperti konsep *al-Mashlahah al-Amm* dalam kaidah fiqh-nya. Yaitu lebih mengutamakan kepentingan umum atau organisasi dalam setiap aktivitas atau kegiatan organisasi, dari pada mementingkan kepentingan atau keperluan pribadinya.
- g. Pemberian kontra prestasi atau remunerasi.

Prinsip ini dalam Islam dikenal dengan *al-Ujrah biqadr al-Musyaqah*, upah di ukur oleh tingkat kesulitan pekerjaannya. Semakin tinggi jabatan, maka semakin berat pula tanggungjawab yang diembannya. Oleh karena itu, tentu harus diberikan upah yang seimbang dengan beban kerja yang diembannya tersebut.

- h. Sentralisasi/pemusatan

Prinsip ini didasarkan bahwa setiap organisasi pasti memiliki pusat kekuasaan dan wewenang instruksi. Kemudian ia akan mendistribusikan wewenangnya kepada bawahannya. Meskipun demikian, tetap penanggungjawab utamanya terpusat pada manajer puncak dalam sebuah organisasi. Manajer adalah penanggung jawab terakhir dari keputusan yang diambil.

- i. Hirarki

Otoritas wewenang dalam organisasi bergerak dari atas ke bawah. Namun demikian, proses ini tidak boleh menyalahi kapasitas yang dimiliki bawahannya. Sehingga tidak salah kaprah, misalnya, desain

produk ke bagian pemasaran, bagian akademik mengurus keuangan.⁵²

Oleh karena itu, perlu adanya sistem pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang secara hirarkis tersusun dalam kapasitas yang sama. Misalnya dari desain produk ke bagian pembuatan, dari bagian akademik ke bagian kurikulum, dan seterusnya.

j. Teratur

Material dan manusia harus diletakkan pada waktu dan tempat yang serasi. Artinya, harus ada keteraturan dan ketertiban baik secara material maupun secara sosial. Secara material, misalnya inventaris sebuah organisasi harus terkelola dengan teratur dan tertib. Sementara secara manusia atau sosial, misalnya penempatan karyawan atau staf harus sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

k. Keadilan

Meskipun secara structural terjadi perbedaan, namun demikian seorang manajer harus adil dan akrab dengan bawahannya. Artinya, bukan berarti keadilan di sini diartikan dengan *sama rasa sama rata*. Akan tetapi, harus ada berasas pada kuantifikasi. Misalnya, jika berkaitan dengan upah, maka dasarnya adalah kedudukannya, jika berkaitan dengan bonus, maka yang diukur adalah prestasinya.⁵³

⁵² *Ibid*, hlm. 15

⁵³ *Ibid*, hlm. 16.

l. Kestabilan staf

Prinsip ini, berkaitan dengan proses kesinambungan kinerja dalam organisasi. Perputaran karyawan yang terlalu tinggi menunjukkan tidak efisiennya fungsi organisasi. Artinya, semakin sering berganti pejabat, maka semakin jelek dalam sebuah organisasi.⁵⁴

m. Inisiatif

Anggota harus diberi kebebasan untuk menyusun dan menjalankan program kerjanya. Setiap anggota harus didorong untuk mempunyai inisiatif sendiri dalam mengembangkan kinerjanya. Sehingga tidak tergantung pada atasannya.

n. Semangat kelompok

Prinsip ini bertolak dari kesamaan visi dan misi organisasi. Semua komponen dalam organisasi merupakan sistem terpadu. Seluruh karyawan atau staf organisasi bagaikan jejaring laba-laba yang bersatu sebagai tim yang solid dalam memperjuangkan visi dan misi tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan peningkatan semangat kelompok, komunikasi yang aktif, dan melakukan wisata bersama.

c. Tujuan Manajemen

Aspek utama manajemen adalah menyusun arah, tujuan dan sasaran. Orientasi cita-cita yang jelas merupakan pusat bagi pendekatan-pendekatan

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 17

teoritis dalam manajemen pendidikan.⁵⁵ Tujuan manajemen dalam pendidikan harus dapat dirumuskan dengan baik agar tujuan pendidikan, yaitu kualitas pendidikan yang baik dapat dicapai. Manajemen tidak lain diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu pendidikan yang mempunyai *relevansi* serta *akuntabilitas*.⁵⁶

Manajemen pendidikan akan beragam sesuai dengan tuntutan sosial, ekonomi, budaya, dan politik di daerahnya. Manajemen pendidikan dalam rangka otonomi daerah akan berkembang pesat karena ditantang oleh keberagaman daerah tempat pendidikan itu berlangsung. Hal ini berarti setiap daerah perlu mengembangkan manajemen dalam pendidikannya sendiri sesuai dengan kebutuhan daerahnya.

Tujuan manajemen adalah terselenggaranya keseluruhan program kerja secara efektif dan efisien. Efektif berarti mencapai tujuan, sedangkan efisien dalam artian umum bermakna hemat. Jadi ada dua tujuan pokok dengan diterapkannya manajemen dalam suatu penyelesaian pekerjaan, organisasi, instansi atau lembaga, yaitu:

1) Efektifitas

Tujuan manajemen itu diupayakan dalam rangka mencapai efektifitas. Suatu program kerja dikatakan efektif apabila program kerja tersebut dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata

⁵⁵ Tony Bush dan Marianne Coleman, *Leadership and Strategic Management in Education*, terj. Fahrurrozi, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), hlm. 20.

⁵⁶ H.A.R Tilaar, *Kekuasaan dan Pendidikan*, (Magelang: Bumi Aksar, 1995), hlm. 284.

lain, tujuan diterapkannya manajemen pada sebuah program adalah agar program tersebut dapat mencapai tujuan.

2) Efisiensi

Manajemen itu dilakukan dalam rangka mencapai efisiensi dalam pelaksanaan setiap program. Efisiensi merupakan suatu konsepsi perbandingan antara pelaksanaan suatu program dengan hasil akhir yang diraih atau dicapai.

d. Fungsi Manajemen

Fungsi adalah “besaran yang berhubungan, jika besaran yang satu berubah, maka besaran yang lain berubah”,⁵⁷ Dari sudut ilmu sosial yang dimaksud dengan “fungsi” adalah adanya karakteristik tertentu yang membedakan suatu tugas dengan tugas lain, sehingga fungsi satu pekerjaan akan memberikan warna tersendiri terhadap persyaratan proses penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan tersebut.⁵⁸ Jadi fungsi adalah tugas pokok yang harus dilaksanakan untuk menyelesaikan kegiatan. Dalam manajemen yang dimaksud dengan fungsi adalah tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri.⁵⁹

Menurut Made Pidarta fungsi manajemen banyak ragamnya seperti “merencanakan, mengorganisasikan, menyusun staf, mengarahkan,

⁵⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), Cet. 4 hlm. 245.

⁵⁸ Subagio Atmodiwirio, *Op. Cit.* hlm.12- 13.

⁵⁹ Sondang P. Siagian, *Op. Cit.*, hlm. 101..

mengkoordinasi, dan mengontrol, mencatat, dan melaporkan, menyusun anggaran belanja. Kemudian dibuat lebih sederhana terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan, memberi komando, mengkoordinasi, dan mengontrol”.⁶⁰

Menurut Hani Handoko fungsi manajemen ada lima, yaitu “fungsi yang paling penting *planning, organizing, staffing, leading, dan controlling*.”⁶¹ Sementara menurut Winardi di antara beberapa fungsi dasar manajemen adalah meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*).⁶²

Sementara menurut George R Terry fungsi manajemen terdiri dari *planning, organizing, actuating dan controlling*.⁶³ Teori ini digunakan untuk memperjelas keterangan dari penulis yang akan disusun.

1) *Planning* (Perencanaan)

Pada dasarnya perencanaan terjadi di semua tipe kegiatan. Perencanaan adalah proses dasar memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi sangat esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding fungsi manajemen lainnya.

⁶⁰ Made Pidarta, *Op. Cit.* Hlm. 4.

⁶¹ Hani Handoko, *Op. Cit.*, hlm. 23.

⁶² Winardi, *Op. Cit.*, hlm. 63.

⁶³ M. Manulang, *Dasar-dasar Manajemen*. (Jakarta: Ghalia Indonesia.1985), hlm. 19

Planning (perencanaan) adalah memilih dan menghubungkan-menghubungkan kenyataan yang dibayangkan serta merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Planning (Perencanaan) sebagai formulasi tindakan masa mendatang diarahkan kepada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi.⁶⁴ Lebih lengkap dari penjelasan tersebut Beishline menyatakan bahwa fungsi perencanaan memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang siapa, apa, apabila, di mana, bagaimana, dan mengapa. Tegasnya sebagaimana dikatakan:

“.....Perencanaan menentukan apa yang harus dicapai (penentuan waktu secara kuantitatif) dan bila hal itu harus dicapai, di mana hal itu harus dicapai – siapa yang bertanggung jawab, mengapa hal itu harus dicapai”.⁶⁵

Selain itu, *Planning* dapat didefinisikan sebagai “ keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari pada hal-hal yang akan dikerjakan di masa akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan”.⁶⁶

⁶⁴ Zaeni Muchtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*. (Yogyakarta: al-Amin dan IKFA.1997), hlm. 38.

⁶⁵ M. Manullang, *Op. Cit*, hlm. 48

⁶⁶ Hani Handoko, *Op. Cit*, hlm. 108

Perencanaan (planning) sesuatu kegiatan yang akan dicapai dengan cara dan proses, suatu orientasi masa depan, pengambilan keputusan, dan rumusan berbagai masalah secara formal dan terang.⁶⁷

Sebelum dapat mengorganisasi, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Dalam perencanaan memutuskan “apa yang harus diputuskan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya”.

Jadi perencanaan adalah memilih kegiatan serta memutuskan apa yang harus dilakukan. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang yang mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.

Ayat al Qur'an yang berkenaan dengan perencanaan adalah:



Dan janganlah kamu jauhkan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik. (QS. Al- Baqarah: 195)⁶⁸

⁶⁷ Soebijanto Wirojoedo, *Teori Perencanaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Liberty, 1985), Cet. 1, hlm. 6.

⁶⁸ Mahmud Noor, *Al Qur'an al Karim dan Terjemahnya* (Departemen Agama RI), (Semarang: Toha Putra, 1996), hlm. 23.

Yang dimaksud menjauhkan diri dan berbuat baik pada ayat tersebut, adalah semua tindakan atau perbuatan hendaklah difikirkan terlebih dahulu, kemudian diikhtiari agar mendapat hasil sebesar-besarnya dan kerugian sekecil-kecilnya, disebut perencanaan.⁶⁹

Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implementasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna.

“Perencanaan kembali” kadang-kadang menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Oleh karena itu, perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.

Dari berbagai definisi perencanaan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu proses yang mempersiapkan seperangkat *alternatif* bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha *optimal* dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya secara menyeluruh suatu negara.

2) *Organizing*

⁶⁹ Ek. Mohtar Effendy, *Manajemen suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986), hlm. 77.

Pengorganisasian sebagai fungsi organik administrasi dan manajemen adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung-jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.⁷⁰

Untuk memahami hakikat organisasi, perlu diberi pengertian tentang organisasi itu. Dalam hal ini organisasi didefinisikan sebagai: setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk sesuatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam persekutuan mana selalu terdapat hubungan antara seorang/sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang/sekelompok orang lain yang disebut bawahan.

Mengorganisasikan adalah proses mengatur mengalokasikan pekerjaan, wewenang, sumber daya di antara anggota organisasi, sehingga mereka dapat mencapai sasaran organisasi.⁷¹

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan kelakukuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan

⁷⁰ Sodang P. Siagian, *Op. Cit*, hlm. 116.

⁷¹ James A. F. Stoner, *Manajemen*, (Jakarta: Prenhallindo, 1996), hlm. 11.

pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.⁷²

Organisasi berfungsi sebagai prasarana atau alat dari manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka terhadap organisasi dapat diadakan peninjauan dari dua aspek. Pertama aspek organisasi sebagai wadah dari pada sekelompok manusia yang bekerja sama, dan aspek yang kedua organisasi sebagai proses dari pengelompokan manusia dalam satu kerja yang efisien.⁷³

Menurut Nanang Fattah “proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebankan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya”.⁷⁴

Dengan demikian pengorganisasian dapat berarti suatu proses di mana pekerjaan yang akan dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani, dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu.⁷⁵

Dalam buku lain dijelaskan, *organizing* (pengorganisasian) sebagai upaya untuk mempertimbangkan tentang susunan organisasi, pembagaan tugas, pembagian tanggung jawab, dan lain-lain yang

⁷² Winardi, *Op. Cit*, hlm. 217.

⁷³ F.X. Soedjadi, *O&M (Organization and methods) Penunjang Keberhasilan Proses Manajemen*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Haji Masgung, 1990), hlm. 17.

⁷⁴ Nanang Fattah, *Op. Cit*. hlm.71.

⁷⁵ Winardi, *Asas-asas Manajemen*. (Bandung : Mandar Maju. 2000), hlm. 375.

apabila dikerjakan secara seksama akan menjamin efisiensi penggunaan tenaga kerja.⁷⁶

3) *Actuating* atau *Motivating* (menggerakkan)

Bahwa keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya lebih banyak ditentukan oleh pemimpinnya. Seorang pemimpin yang berhasil adalah mereka yang sadar akan kekuatannya yang paling relevan dengan prilakunya pada waktu tertentu. Dia benar-benar memahami dirinya sendiri sebagai individu, dan kelompok, serta lingkungan sosial di mana mereka berada. Kemampuan untuk memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan para bawahannya akan menentukan efektifitas. Ini berkenaan dengan cara bagaimana dapat memotivasi para bawahannya agar pelaksanaan kegiatan dan kepuasan kerja mereka meningkat. Bagian pengarahan dan pengembangan organisasi dimulai dengan motivasi, karena para pimpinan tidak dapat mengarahkan kecuali bawahan dimotivasi untuk bersedia mengikutinya.⁷⁷

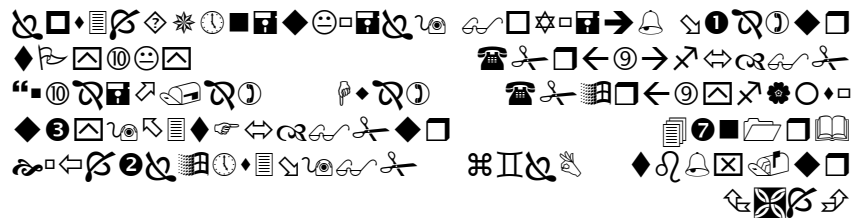
Penggerakan merupakan aktualisasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara konkrit. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan mencapai tujuan yang ditetapkan tanpa adanya aktualisasi dalam bentuk kegiatan. Perencanaan bagaikan garis start dan

⁷⁶ Zaeni Muchtarom, *Op. Cit*, hlm. 38-39

⁷⁷ Soebagio Admodiwirio, *Op. Cit*. hlm. 145

penggerakan adalah bergerakinya mobil menuju tujuan yang diinginkan berupa garis finish, garis finish tidak akan dicapai tanpa adanya gerak mobil.

Firman Allah Surat Al Baqarah ayat 34 :



Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.⁷⁸

George R Terry mengemukakan, *actuating* adalah merupakan penggerakan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran usaha yang diinginkan.⁷⁹

Actuating merupakan fungsi manajemen yang secara langsung berusaha merealisasikan program-program yang telah direncanakan dan diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga aktifitasnya senantiasa berhubungan dengan masalah kepemimpinan, dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

⁷⁸ Depag RI, *al Qur'an dan Terjemahnya*, (CV Adi Grafika, 1994) hal. 14

⁷⁹ Machasin, *Manajemen Dakwah*. (Semarang : Badan Penerbit Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 1987), hlm. 51.

Pemahaman tentang pergerakan telah dikembangkan menjadi 4 (empat) Pendekatan: *Pertama*, Pendekatan Psikologis. Pendekatan ini didasarkan atas asumsi yang bersifat umum bahwa perilaku individu itu ditentukan dalam bagiannya oleh salah satu struktur kepribadian yang unik. Itulah barangkali yang merupakan keistimewaan seseorang, sesuatu yang signifikan dari perilaku kepemimpinannya seperti yang diharapkan serta dilakukan oleh seorang pemimpin.

Kedua, Pendekatan Sosiologis. Pendekatan ini menitikberatkan pada kelompok. Kelompok merupakan faktor yang turut serta menentukan kriteria pemimpin. Perasaan kohesif di antara anggota kelompok dan tingkat kepuasan anggota kelompok merupakan dua dimensi yang mempunyai korelasi yang sangat tinggi dengan ketepatan seorang pemimpin. Pendekatan sosiologi melahirkan konsep pemimpin yang mendukung faktor-faktor potensi, *permissive* (kebebasan) pendidikan pemimpin. Pada dasarnya pendekatan *sosiologi* ini bersifat situasional.⁸⁰

Ketiga, Pendekatan Perilaku. Pendekatan perilaku memfokuskan kepada pribadi dan situasi. Tidaklah berarti perilaku itu bisa diterapkan pada semua situasi, tetapi ada kemungkinan bahwa perilaku itu bisa diterapkan pada situasi lain. Para pakar pendekatan perilaku, kemudian mengembangkan beberapa teori tentang perilaku pemimpin:

⁸⁰ Soebagio Admodiwirio, *Op. Cit.*, hlm. 12.

a). Teori satu faktor

Bahwa perilaku pemimpin dapat dijelaskan sepanjang satu dimensi mulai yang berpusat kepada bawahan sampai dengan yang berpusat kepada produksi. Dimensi yang berpusat pada bawahan melahirkan apa yang disebut gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang berpusat kepada bawahan dan produksi bukanlah suatu dimensi yang berawal dari bawahan dan berakhir pada produksi, tetapi merupakan dimensi yang saling ketergantungan dari perilaku pemimpin.

b). Teori dua faktor. Teori ini, terbagi dua, yaitu *Pertama*, Struktur Inisiasi. Dimensi ini mengacu kepada perilaku pemimpin yang berorientasi kepada tugas, mengabdikan hubungan dengan bawahan dalam rangka mengembangkan pola organisasi, alur komunikasi, metode dan prosedur yang baik. *Kedua*, Konsiderasi. Dimensi ini mengacu kepada persahabatan, saling percaya mempercayai, menghargai dan hubungan yang hangat antara pimpinan dengan kelompok dalam kelompok. Sering juga kedua pola (*kutub*) disebut orientasi tugas dan orientasi manusia.

4) *Controlling*

Controlling atau pengawasan, sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan kejalan

yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan semula.⁸¹

Dalam konteks al-Qur'an, ayat yang berkaitan dengan konsep pengawasan ini adalah :

Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.⁸²

Menurut James A. F. Stoner, pengawasan diartikan sebagai proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan.⁸³

Control (pengawasan) dapat juga diartikan sebagai perintah atau pengarahan dan sebenarnya, namun karena diterapkan dalam pengertian manajemen, *control* berarti memeriksa kemajuan pelaksanaan apakah sesuai tidak dengan rencana. Jika prestasinya memenuhi apa yang diperlukan untuk meraih sasaran, yang bersangkutan mesti mengoreksinya.⁸⁴

Menurut Hani Handoko pengawasan adalah “sebagai proses untuk (menjamin) bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.”⁸⁵ Sementara menurut Panglaykim pengawasan ialah

⁸¹ M. Manullang, *Op. Cit*, hlm. 23.

⁸² Depag RI, *al Qur'an dan Terjemahnya*, (CV Adi Grafika, 1994) hal. 853

⁸³ Soebagio Admodiwirio, *Op. Cit*, hlm. 12.

⁸⁴ Ernest Dale, L.c. Michelin, *Metode-metode Manajemen Modern*, (Andalas Putra), hlm.

⁸⁵ Hani Handoko, *Op. Cit*, hlm. 359.

menseleksi standard, titik strategis, pemeriksaan, memberikan laporan yang lalu dan mengambil tindakan.

Dari berbagai pendapat yang telah diungkapkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah proses untuk memastikan, memberikan laporan yang lalu, memeriksa kemajuan, menyeleksi standard, mengambil tindakan, menjamin tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengawasan pendidikan dalam hal ini adalah suatu proses pengamatan yang bertujuan mengawasi pelaksanaan suatu program pendidikan. Baik kegiatannya maupun hasilnya sejak permulaan hingga penutup dengan jalan mengumpulkan data-data secara terus menerus. Sehingga diperoleh suatu bahan yang cocok untuk dijadikan dasar bagi proses evaluasi dan perbaikan prioritas, kelak bilamana diperlukan.⁸⁶

Sistem pengawasan yang dipergunakan akan memberikan bahan-bahan yang sangat berguna untuk menemukan fakta bagaimana proses pengawasan itu dijalankan; Sistem pengawasan itu dilaksanakan, untuk membimbing atautkah hanya sekedar alat untuk mencari-cari kelemahan dan kesalahan orang. Pengawasan itu membina daya kreasi orang atau untuk menakut-nakuti; Melihat pengawasan itu menjadi

⁸⁶ Kamal Muhammad 'Isa, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fikahati Aneska, 1994), hlm. 163.

faktor perangsang peningkatan produktivitas, atau menghalangi produktivitas.

Kegiatan pengawasan ini dilakukan bukan untuk mencari kesalahan dan kelemahan para pengurus masjid dalam menjalankan tugasnya, tetapi berusaha untuk mencocokkan apakah aktivitas yang dilakukan oleh setiap pengurus masjid itu sesuai dengan program yang telah ditetapkan dan mengarah pada pencapaian tujuan ataukah tidak.⁸⁷ Dengan demikian kelemahan-kelemahan, kekurangan-kekurangan, dan hambatan-hambatan kerja pesantren dapat diketahui sumbernya untuk kemudian diberi jalan ke arah perbaikan.

e. Pendekatan dalam Manajemen

Bahwa semua aktivitas berkaitan satu sama lain dan dapat diidentifikasi sebagai sistem-sistem yang membentuk sebuah pola atau jalinan-jalinan yang seluruh aspek dan tindakan mengarahkan berbagai macam aktivitas kerja dapat dimengerti dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.⁸⁸

Tradisi, meniru dalam memimpin (mencoba) dengan cara yang lebih sesuai dengan zaman yang mula-mula dipentingkan dari segi teknis,

⁸⁷ Machasin, *op. cit*, hlm. 66.

⁸⁸ Winardi, *Op. Cit*, hlm. 21.

komersial, dan administrasi, kemudian merambah kepada bidang perburuhan dan kemanusiaan pada umumnya.⁸⁹

Manajemen haruslah diselenggarakan seefisien mungkin dengan dasar yang dianut karena setiap manajer memiliki filsafat hidup sendiri; dengan demikian hendaklah selalu berupaya mencapai efisiensi semaksimal mungkin serta didasarkan pada hubungan antara manusia dan Tuhan, bukan semata-mata ditujukan kepada kepentingan tingkah laku manusia untuk memenuhi kebutuhan.⁹⁰

Jadi dapat dipahami pendekatan manajemen adalah berbagai unsur kegiatan atau tindakan yang dimengerti dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk manusia, seperti hubungan manusia dengan Tuhan, manusia antar manusia dan manusia dengan alam.

Ada beberapa pendekatan manajemen yang perlu diperhatikan, antara lain:

1) Pendekatan Proses

Pendekatan proses dikenal dalam manajemen dengan berbagai sebutan, seperti universal, fungsional, operasional, tradisional atau klasikal prinsip-prinsip umum manajemen. Yang muncul sebagai ciri khusus pendekatan proses klasik, yaitu: a. kesatuan komando, b.

⁸⁹ J. Pangkyim, *Manajemen suatu Pengantar*, (Jakarta: Gladia Indonesia, 1982), hlm. 30

⁹⁰ Ek. Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986), hlm. 48.

kesamaan kewenangan dan tanggung jawab, c. rentang kendali yang terbatas, d. pendelegasian hal-hal yang rutin.⁹¹

2) Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan ini sering disebut manajemen *sains*, yang lebih memfokuskan dari sudut pandang model matematika dan proses kuantitatif. Yang paling tepat mewakili pendekatan ini adalah teknik matematika dan *operation research*. Teknik-teknik riset semakin penting sebagai rasional untuk pembuatan keputusan. Teknik manajemen sains digunakan penganggaran modal, *sceduel* produksi, strategi produk, perencanaan program pengembangan sumber daya manusia dan sebagainya.⁹²

3) Pendekatan sistem

Segala sesuatu adalah saling berhubungan dan saling bergantung. Suatu sistem terdiri dari elemen-elemen yang berhubungan dan bergantung satu dengan yang lain; tetapi bila elemen tersebut berinteraksi, maka akan membentuk suatu kesatuan yang menyeluruh. Sehingga phenomena dapat dianalisa dan disajikan dari sudut pandangan sistem.

Konsep sistem telah digunakan dalam manajemen seperti halnya analisa tentang interaksi antar manusia dan mesin, teori informasi

⁹¹ Soebagio Admodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Ardadlzya Jaya, 2000), hlm. 8.

⁹² Hani Handoko, *Op. Cit*, hlm.54-55

berkaitan dengan pandangan sistem walaupun demikian penekanan secara langsung terhadap studi, analisis, manajemen sebagai suatu sistem.

Perlunya pendekatan sistem bagi ilmu pengetahuan (fenomena ilmu pengetahuan) diperlukan adanya suatu sistematika, kerangka kerja teoritis yang akan menggambarkan secara umum hubungan dunia pengalaman.

4) Pendekatan Kontigensi

Pendekatan yang mencoba untuk menerapkan konsep-konsep yang dari berbagai aliran manajemen dalam situasi kehidupan yang nyata yang sering ditemui metode yang sangat efektif dalam suatu situasi tetapi tidak akan berjalan dengan baik dalam situasi-situasi lainnya.

Pendekatan yang melaksanakan kerja sama antara lingkungan dengan teori dan mencoba menjembatani kesenjangan yang ada untuk dipraktekkan (nyata). Misalnya, jika nilai-nilai sosial yang berlaku berorientasi non materialistik kebebasan, dan organisasi mempekerjakan pegawai yang profesional dalam situasi operasi teknologi tinggi, maka gaya partisipatif, gaya kepemimpinan terbuka akan merupakan hal yang efektif dalam mencapai tujuan. Sebaliknya, jika nilai-nilai sosial yang berlaku berorientasi terhadap kebendaan (materi) patuh kepada kekuasaan, dan organisasi mempekerjakan

tenaga-tenaga tidak terampil bekerja untuk tugas rutin, maka, gaya kepemimpinan yang keras, otoriter merupakan yang paling efektif untuk mencapai tujuan.⁹³

5) Pendekatan Prilaku

Hubungan manusiawi muncul karena karyawan tidak selalu mengikuti pola-pola perilaku yang rasional. Kemudian kelompok kerja informal lingkungan sosial juga mempunyai pengaruh besar pada produktifitas, makhluk sosial dimotivasi oleh kebutuhan sosial, keinginan akan hubungan timbal balik dalam pekerjaan.

Pedekatan prilaku ini sangat berpengaruh dalam proses manajemen, khususnya dalam upaya peningkatan produktivitas suatu organisasi. Ilmu prilaku merupakan salah satu aliran yang sangat berpengaruh bagi studi prilaku organisasi. Ilmu psikologi sosial sangat berperan dalam upaya memahami prilaku individu dalam kaitannya dengan lingkungan. Serta bagian ilmu pengetahuan sosiologi adalah studi tentang prilaku individu dalam kelompok, dan hubungan antara individu. Beberapa topik yang menjadi perhatian ilmu psikologi sosial, antara lain : sikap, formasi dan perubahannya, riset komunikasi, pengaruh jaringan komunikasi terhadap efisiensi dan kepuasan individu dan kelompok, Pemecahan masalah, analisis terhadap kerja sama dan kompetisi, pengaruh sosial, akibat kesesuaian dan faktor-

⁹³ Soebagio Admodiwirio, *Op. Cit.* hlm. 11

faktor sosial terhadap individu dan kelompok, kepemimpinan, terutama indentifikasi dan fungsi kepemimpinan dan efektivitas.

c. Konsep Manajemen Perpustakaan

a. Pengertian Perpustakaan

Secara etimologis, kata perpustakaan berasal dari kata dasar “*pustaka*”, yang berarti kitab, buku.⁹⁴ Pustaka atau buku atau kitab merupakan kumpulan kertas atau bahan sejenis berisi hasil tulisan atau cetakan, dijilid menjadi satu bahan agar mudah untuk dibaca dan berjumlah sedikitnya 48 halaman.⁹⁵

Hal tersebut, senada dengan pendapat Wiji Suwarno, definisi perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka, menurut kamus besar Bahasa Indonesia Pustaka artinya kitab, buku, dalam bahasa Inggris dikenal dengan *library*.⁹⁶

Istilah pustaka ini kemudian mendapat imbuhan *per-* dan *-an* menjadi perpustakaan. Perpustakaan mengandung arti (a) tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk memelihara dan menggunakan koleksi buku, dan sebagainya, (b) koleksi buku, majalah, dan bahan kepustakaan lainnya yang disimpan untuk dibaca, dipelajari, dan dibicarakan.⁹⁷ Dari kata dasar

⁹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Edisi III, hlm. 912.

⁹⁵ Sulistiyo Basuki, *Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1993), hlm. 12.

⁹⁶ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007), hlm. 11

⁹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *op cit.*, hlm. 912

itu menimbulkan istilah turunan lain seperti: bahan pustaka, pustakawan, kepustakaan, dan ilmu pengetahuan.⁹⁸

Dalam bahasa asing dikenal dengan istilah *library* (B. Inggris), *maktabah* (B. Arab), *biblioteca* (B. Itali), *bibliothèque* (B. Perancis), *bibliothek* (B. Jerman), *bibliotheek* (B. Belanda).⁹⁹

Sedangkan menurut istilah, perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang di organisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu peserta didik dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.¹⁰⁰

Menurut Darmono, perpustakaan adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sarana belajar yang menyenangkan.¹⁰¹

Sementara menurut E. Martono, Perpustakaan adalah suatu unit kerja yang berupa tempat mengumpulkan, menyimpan, dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan

⁹⁸ Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL, 2004), hlm. 102

⁹⁹ Abdul Rohman Saleh dan Fahidin, *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1995), hlm. 12

¹⁰⁰ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 5

¹⁰¹ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2001), hlm. 3

cara tertentu untuk digunakan secara terus menerus oleh pemakainya sebagai sumber informasi.¹⁰²

Dalam kaitan ini Engking Mudyana dan Royani sebagaimana dikutip oleh Dian Sinaga mendefinisikan perpustakaan sekolah sebagai sarana penunjang pendidikan yang bertindak di satu pihak sebagai sumber bahan pendidikan yang akan diwariskan kepada generasi muda, secara nyata perpustakaan sekolah merupakan sarana untuk proses belajar dan mengajar bagi guru maupun bagi peserta didik.¹⁰³

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja atau lembaga tertentu yang bertugas untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (*non book material*) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu untuk digunakan secara *continue* oleh pemakainya sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sumber belajar yang menyenangkan.

b. Pengertian Manajemen Perpustakaan

Dari pengertian manajemen dan perpustakaan di atas, maka yang dimaksudkan manajemen perpustakaan di sini adalah proses atau cara mengelola perpustakaan ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan

¹⁰² E. Martono, *Pengetahuan Dokumentasi dan Perpustakaan Sebagai Pusat Informasi*, (Jakarta: Karya Utama, 1987), Cet. III, hlm. 227

¹⁰³ Dian Sinaga, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2007), hlm. 16

yang telah ditetapkan pada perpustakaan yang berada di sekolah, yang berfungsi menyimpan berbagai informasi yang diperlukan oleh mahasiswa, dosen dan karyawan yang lain.

Dengan kata lain manajemen yaitu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melibatkan orang-orang dan sumber daya lainnya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan. Begitu juga dalam kegiatan manajemen di perpustakaan merupakan jabatan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengendalian (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*), atau disingkat dengan istilah POACE.

1). Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaknya, serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Menurut Sulistiya, hal yang mendasari dalam membuat perencanaan dalam manajemen perpustakaan adalah usaha untuk mengidentifikasi pemakai perpustakaan sekolah yang akan dilayani dan mengelola perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan para

pemakainya.¹⁰⁴ Oleh karena itu, perencanaan perpustakaan yang baik, mempertimbangkan kebutuhan para pemakainya, yaitu peserta didik, guru dan karyawan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan ini, Lasa HS adalah sebagai berikut:¹⁰⁵

a. Penerapan visi, misi, dan tujuan

Keberadaan visi, misi, dan tujuan dalam suatu perpustakaan akan berfungsi memperjelas arah perkembangan perpustakaan dan memotivasi seluruh komponen untuk mengambil tindakan ke arah yang benar.

Tujuan perpustakaan sekolah harus sejalan dengan tujuan sekolah secara keseluruhan. Dalam menentukan tujuan, pustakawan sekolah dapat bekerja sama dengan guru untuk menentukan materi atau bahan yang sesuai dengan tingkat pendidikan, untuk membantu dalam menyediakan bahan sesuai mata pelajaran.

Kehadiran pustakawan diperlukan dalam mengelola perpustakaan, karena pustakawan merupakan tenaga ahli dan profesional yang dapat merealisasikan tujuan perpustakaan yang

¹⁰⁴ Sulistiya, dkk, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Depdikbud Universitas Terbuka, 1995), hlm. 26-27

¹⁰⁵ Lasa HS., *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), hlm. 60

telah ditetapkan. Sebaliknya suatu urusan tidak akan menemui kesuksesan apabila dikelola kepada selain ahlinya.

b. Perumusan keadaan sekarang

Keadaan perpustakaan sekarang perlu dipahami, baik kekurangan maupun kelebihanannya. Hal itu penting untuk menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan. Pada tahap ini diperlukan informasi dan data statistik yang akurat yang diperoleh dengan komunikasi yang baik di perpustakaan itu.

c. Identifikasi kemudahan dan hambatan

Perlu dipahami pula kekuatan apa saja yang dimiliki perpustakaan sebagai modal untuk melakukan kegiatan. Adapun segala sesuatu yang dapat dijadikan kekuatan itu antara lain berupa modal, koleksi, sumberdaya manusia, partisipasi anggota, dan lainnya.

Adapun kekurangan yang dapat menjadi hambatan pengembangan perpustakaan pun perlu diketahui dan segera di atasi. Apabila kekurangan itu dikelola dengan baik justru kan menjadi kekuatan. elemen-elemen yang dianggap sebagai kekurangan itu di antaranya minimnya dana, ruang yang sempit, minat baca rendah, atasan yang kurang memperhatikan, koleksi sedikit, dan lain sebagainya.

d. Pengembangan Perencanaan

Agar dalam pengembangan perpustakaan dapat dicapai tujuan yang baik, perencanaan perlu mempertimbangkan sumber daya manusia, bahan informasi, dana, gedung/ruang, sistem, dan peralatan dengan tetap memperhatikan manajemen dan keahlian.

- e. Mengidentifikasi pemakai perpustakaan sekolah yang akan dilayani dan mengelola perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan para pemakainya.¹⁰⁶

Pemakai jasa layanan perpustakaan sekolah adalah peserta didik, guru dan karyawan. Kebutuhan peserta didik bervariasi sesuai dengan usia, kemampuan dan mata pelajaran yang dipelajari sesuai dengan kurikulum. Demikian halnya dengan kebutuhan guru. Guru memiliki kebutuhan yang bervariasi sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Dalam pendidikan modern, keberadaan perpustakaan di setiap sekolah dianggap sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kurikulum.¹⁰⁷

2). Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian atau pengaturan perpustakaan merupakan tanggung jawab perpustakaan perguruan tinggi. *Organizing*

¹⁰⁶ Sulistia, dkk, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Universitas Terbuka, Depdikbud, 1995), hlm. 26-27

¹⁰⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 204

merupakan aspek manajemen yang menyangkut penyusunan organisasi manusia dan bahan atau materi. Kegiatan ini meliputi:

a) Inventarisasi

Adalah kegiatan yang berupa pencatatan koleksi bahan pustaka sebagai bukti bahwa koleksi bahan perpustakaan tersebut telah sah dari perpustakaan.

b) Klasifikasi

Adalah pengelompokan koleksi menurut golongan atau jenis tertentu dengan cara tertentu. Perpustakaan menggunakan klasifikasi yang diciptakan oleh John Dewey (Sistem klasifikasi persepuluhan Dewey), maka seluruh bahan koleksi dikelompokkan menurut sepuluh kelas atau golongan cabang pengetahuan.

c) Pembuatan katalog

Katalogisasi merupakan proses mengkatalog koleksi bahan pustaka di perpustakaan seperti buku, majalah, koran, kliping, brosur, dan laporan. Hasil pekerjaan katalogisasi adalah katalog, yang berisi keterangan-keterangan yang lengkap tentang keadaan fisik bahan pustaka. Keterangan katalog mencakup :

(1) Tajuk entri yang berupa nama pengarang utama.

- (2) Judul buku, baik judul utama maupun sub judul.
- (3) Keterangan tentang kota terbit, nama penerbit, dan tahun terbit.
- (4) Keterangan tentang jumlah halaman, ukuran buku, ilustrasi, indeks, tabel, bibliografi dan apendik.
- (5) Keterangan singkat mengenai isi penerbitan, judul asli, dan pengarang aslinya (apabila buku tersebut hasil terjemahan).¹⁰⁸

d) Penyelesaian

Adalah suatu langkah dalam proses pengolahan koleksi perpustakaan setelah bahan-bahan tersebut dilengkapi dengan kartu-kartu dan sebelum mulai ditawarkan untuk dimanfaatkan.

e) Penyajian koleksi.

Apabila buku sudah melalui tahap penyelesaian maka tahap terakhir adalah penyajian, ibarat makanan yang sudah selesai dimasak dan dihias serta diletakkan dipiring maka penyajiannya adalah meletakkannya pada almari atau rak dan siap untuk disajikan. Untuk bahan koleksi termasuk buku-buku, penyajiannya dilakukan dengan meletakkannya pada rak buku.

Proses pengorganisasian suatu perpustakaan akan berjalan dengan baik apabila memiliki sumberdaya, sumber dana, prosedur, koordinasi dan pengarahan pada langkah-langkah tertentu. Aktivitas

¹⁰⁸ Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: S Agung Seto, 2006) hlm.182 cet.2

yang dilakukan perpustakaan, seperti pengadaan, pengolahan, pemeliharaan, pengawetan, penyebaran, dan pemanfaatan informasi perlu dikoordinir dengan baik agar tidak terjadi kesimpangsiuran. Proses ini meliputi ;

- a) Pengaturan pelayanan peminjaman kepada guru dan siswa
- b) Menyediakan sistem mengenai pelayanan pemesanan bahan atau koleksi yang ada di sekolah dan memberikan sistem peminjaman silang layan (*inter-library loan*) untuk bahan-bahan yang berada di luar sekolah.
- a) Memberikan sistem yang fleksibel. bagi peserta didik, baik perorangan maupun kelompok, serta staf pengajar untuk menggunakan perpustakaan sekolah untuk tujuan proses belajar mengajar.
- b) Menjalankan sistem yang memungkinkan sumber-sumber informasi dalam bentuk perangkat keras mengatur produksi sumber belajar di dalam perpustakaan, dan
- c) Mengawasi dan mengatur pekerjaan bagi pustakawan.¹⁰⁹

Dalam perpustakaan sekolah disarankan adanya struktur organisasi karena organisasi merupakan suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi,

¹⁰⁹ Sulistiyo Basuki, *Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1993), hlm. 27-28

hubungan antara fungsi-fungsi tersebut, serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota, organisasi yang melakukan tiap-tiap tugas kerja tersebut. Struktur organisasi diperlukan untuk memberi wadah tujuan, fungsi, dan tugas pokok. Jika fungsi yang diselenggarakan berlangsung terus menerus, maka harus dilembagakan agar memungkinkan berlakunya fungsionalisasi yang menjadi landasan peningkatan efisiensi dan efektifitas organisasi.

Fungsionalisasi menentukan orang-orang yang harus bekerjasama, serta pemrakarsa kerjasama tersebut. Atau secara fungsional seseorang bertanggung jawab atas suatu bidang dalam organisasi, dan memerlukan kerjasama dengan pemegang tanggung jawab bidang lain.¹¹⁰

3). Penggerakan (*actuating*)

Terkait konteks perpustakaan, penggerakan merupakan tanggung jawab pimpinan perpustakaan. dengan kata lain peran seorang pemimpin benar-benar diperlukan dalam mendorong staf/personil yang dipimpinnya sehingga mereka dapat bekerja seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang pemimpin harus mampu memahami permasalahan yang kompleks dari orang yang dipimpinnya, seperti perilaku, sikap, kebiasaan, perasaan atau emosi, maupun kebutuhannya.

¹¹⁰ *Jurnal Perpustakaan Sekolah* Tahun 1-Nomor 1-April 2007 hlm 4

Fungsi pelaksanaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena secara langsung berkaitan dengan manusia dengan segala jenis kepentingan dan keutuhannya. Dengan demikian, pelaksanaan merupakan tanggung jawab pimpinan perpustakaan, dan peran seorang pemimpin diperlukan dalam mendorong staf yang dipimpinnya.

4). Pengendalian (*controlling*)

Controlling yakni kegiatan meneliti dan mengawasi agar semua tugas pekerjaan dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengawasan terhadap perpustakaan sekolah dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas perpustakaan. Untuk mengetahui efektifitas ini perlu diketahui dulu tentang indikator kinerja perpustakaan. Kinerja perpustakaan adalah efektifitas jasa yang disediakan perpustakaan dan efisiensi sumber daya yang digunakan untuk menyiapkan jasa. Untuk menilai efektifitas kinerja perpustakaan dikenal dengan beberapa teori yaitu konsep kriteria. Dengan konsep tersebut memungkinkan untuk menilai efektifitas perpustakaan sekolah melalui pengukuran terhadap akses, biaya, kepuasan pemakai, rasio biaya, keuntungan dan penggunaan.¹¹¹

Pengawasan merupakan aspek lanjut dari manajemen perpustakaan sekolah. Pengawasan termasuk kegiatan meneliti dan

¹¹¹ Lasa HS. *Op, Cit.*, hlm. 34

mengawasi agar semua tugas dan pekerjaan dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada. Pustakawan sekolah harus menyadari pentingnya pengawasan disuatu organisasi, termasuk perpustakaan sekolah.

Hal-hal penting perlu diperhatikan dalam aspek kontrol di perpustakaan yaitu sebagai berikut.

- a) Selalu menyadari tujuan yang sedang dilaksanakan.
- b) Menghindari kegiatan yang tidak efisien
- c) Evaluasi terhadap pelayanan yang telah dilakukan.¹¹²

Kegiatan pengontrolan merupakan tindak lanjut dari pustakawan untuk melakukan usaha perbaikan terhadap kekurangan, kelemahan, atau kesalahan suatu sistem.

Selain itu, kegiatan pengawasan ini dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan dan membina sebagai upaya pengendalian mutu. Melalui pengawasan yang efektif, roda organisasi, implementasi rencana, kebijakan dan upaya pengendalian mutu dapat dilaksanakan dengan lebih baik.¹¹³

Adapun tahap-tahap yang harus diperhatikan dalam pengawasan diantaranya :

- a) Penetapan standar pelaksanaan.

¹¹² *Ibid.*, hlm. 31-32

¹¹³ Syaiful Sagala, Op, Cit., hlm. 59

Standar mengandung arti sebagai suatu datuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai ” patokan ” untuk penilaian hasil-hasil.

- b) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat.
- c) Pengukuran pelaksanaan kegiatan

Ada berbagai cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan yaitu pengamatan, laporan-laporan baik lisan maupun tertulis, metode otomatis, pengujian (teks), atau dengan pengambilan sampel.

- d) Perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan.

Tahap kritis dalam proses pengawasan adalah perbandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan/standar yang telah ditetapkan. Walaupun tahap ini paling mudah dilakukan, tetapi kompleksitas dapat terjadi pada saat menginterpretasikan adanya penyimpangan. Penyimpangan-penyimpangan harus dianalisa untuk menentukan mengapa standar tidak dapat dipakai.

- e) Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan.

Bila hasil analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi, tindakan ini harus diambil. Tindakan koreksi dapat diambil dalam

berbagai bentuk. Standar mungkin diubah, pelaksanaan diperbaiki, atau keduanya dilakukan bersama.¹¹⁴

Pengawasan terhadap perpustakaan sekolah dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas perpustakaan. Untuk mengetahui efektifitas ini perlu diketahui dulu tentang indikator kinerja perpustakaan. Kinerja perpustakaan adalah efektifitas jasa yang disediakan perpustakaan dan efisiensi sumber daya yang digunakan untuk menyiapkan jasa.

Untuk menilai efektifitas kinerja perpustakaan dikenal dengan beberapa teori yaitu konsep kriteria. Dengan konsep tersebut memungkinkan untuk menilai efektifitas perpustakaan sekolah melalui pengukuran terhadap akses, biaya, kepuasan pemakai, rasio biaya, keuntungan dan penggunaan.¹¹⁵

Pengawasan merupakan aspek lanjut dari manajemen perpustakaan sekolah. Pengawasan termasuk kegiatan meneliti dan mengawasi agar semua tugas dan pekerjaan dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada. Pustakawan sekolah harus menyadari pentingnya pengawasan disuatu organisasi, termasuk perpustakaan sekolah.

Kegiatan pengawasan juga memerlukan tindak lanjut, untuk melakukan usaha perbaikan terhadap kekurangan, kelemahan atau

¹¹⁴ T. Handoko, *Manajemen* edisi 2, (Yogyakarta, BPFE, 1997) hlm. 362-365 cet.12

¹¹⁵ Lasa HS. Op, Cit., hlm. 34

kesalahan suatu sistem. Misalnya jangka waktu peminjaman yang kurang cukup fleksibel.¹¹⁶

5). Evaluasi (*evaluating*)

Evaluasi adalah pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.¹¹⁷ Sedangkan evaluasi di dalam perpustakaan adalah cara untuk mengontrol kualitas program pelayanan perpustakaan dengan cara memeriksa apabila semua aspek perpustakaan sudah mencapai standar yang diharapkan.¹¹⁸

Hasil dari evaluasi dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan langkah-langkah perbaikan dan sekaligus untuk merencanakan program-program yang akan datang. Aspek-aspek yang dievaluasi dalam perpustakaan sekolah adalah sebagai berikut:¹¹⁹

- a). Koleksi; evaluasi mengenai koleksi meliputi cara-cara bagaimana koleksi dipilih, diolah, diorganisasikan, dan selanjutnya disampaikan kepada para pengguna.
- b). Pustakawan; tercapainya tujuan perpustakaan tergantung pada ketrampilan pustakawan. Oleh karena itu, perpustakaan perguruan

¹¹⁶ Sulistia, dkk, Op, Cit., hlm. 31-32

¹¹⁷ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 107

¹¹⁸ Sulistia, Op, Cit., hlm. 139

¹¹⁹ *Ibid*, hlm. 139

tinggi perlu mempunyai pustakawan agar mampu melayani harapan-harapan pemakai.

- c). Dana; untuk memberikan pelayanannya, perpustakaan sekolah tergantung pada dana yang disediakan untuk membeli buku-buku, langganan majalah, perbaikan buku-buku yang rusak, dan kegiatan pelayanan yang lain. Evaluasi mengenai dana perlu menggali berapa banyak dana yang disediakan untuk berbagai kebutuhan perpustakaan tersebut agar terpenuhi standar yang ditentukan.
- d). Ruangan dan perlengkapan; evaluasi hal ini memperhatikan luas ruang yang disediakan untuk penempatan koleksi, jumlah tempat baca, macam-macam perlengkapan perpustakaan dan keadaannya, dan lain-lain.
- e). Pelayanan perpustakaan; evaluasi terhadap pelayanan ini merupakan bagian yang paling penting tetapi juga sulit untuk diterapkan. Dikatakan penting, karena biasanya orang menganggap jumlah buku yang beredar berkaitan erat dengan kinerja (*performence*) perpustakaan perguruan tinggi. Dikatakan sulit, karena memang sulit untuk mengetahui pengaruh layanan yang diberikan oleh perpustakaan terhadap civitas akademik yang memanfaatkan layanan tersebut.

c. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan berfungsi sebagai salah satu sarana belajar, dapat menjadi sebuah kekuatan untuk mencerdaskan bangsa, sekaligus menjadi tempat yang menyenangkan dan mengasyikkan. Meskipun hasilnya tidak dapat dirasakan dengan segera, mengelola dan mengembangkan perpustakaan sama halnya dengan *human investment* dan memperkuat modal sosial.

Perpustakaan merupakan salah satu di antara sarana dan sumber belajar yang efektif untuk menambah pengetahuan melalui beraneka bacaan. Berbeda dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari secara klasikal di kelas, perpustakaan menyediakan berbagai bahan pustaka yang secara individual dapat digumuli oleh peminatnya masing-masing. Tersedianya beraneka bahan pustaka memungkinkan tiap orang memilih apa yang sesuai dengan minat dan kepentingannya.

Jika dikaitkan dengan pengertian sumber belajar, maka perpustakaan merupakan salah satu dari berbagai sumber belajar yang tersedia di lingkungan perguruan tinggi atau sekolah. Dalam arti luas, sumber belajar (*learning resources*) yaitu segala macam sumber yang di luar diri seseorang (peserta didik) dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadi proses belajar.¹²⁰

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu fungsi

¹²⁰ Ahmad Rohani, *Media Instruksi Edukasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.102

perpustakaan yakni bertujuan untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat membaca. Membaca merupakan modal utama bagi peserta didik untuk mencapai kemajuan akademik dan perpustakaan menjadi sarana yang paling vital dalam hal ini.¹²¹

Ditinjau dari segi pendayagunaan, AECT (*Association for Education Communication Technology*) membedakan sumber belajar menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Sumber belajar dirancang atau sengaja dibuat untuk digunakan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sumber belajar yang dirancang tersebut dapat berupa buku teks, buku paket, slide, film, video, dan sebagainya yang dirancang untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- 2) Sumber belajar yang tidak dirancang atau tidak sengaja dibuat untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Contoh, sumber belajar jenis ini adalah tokoh masyarakat, toko, pasar, museum.¹²²

Selain uraian di atas, AECT juga mengklasifikasikan sumber belajar menjadi enam, yaitu:

- 1) Pesan (*messages*), ialah informasi yang ditransmisikan (diteruskan) oleh komponen lain yang berbentuk ide, fakta, arti dan data. Termasuk

¹²¹ Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RaSAIL, 2004), hlm. 97

¹²² Darmono, *op.cit.*, hlm. 6-7

ke dalam kelompok pesan yaitu semua bidang atau mata kuliah yang harus diajarkan kepada peserta didik.

- 2) Orang (*peoples*), yaitu manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, penyaji pesan. Kelompok ini misalnya seorang dosen, guru, peserta didik, tokoh masyarakat atau orang-orang lain yang memungkinkan berinteraksi dengan peserta didik.
- 3) Bahan (*materials*), yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori bahan, misalnya transparansi, slide, film, film-strip, audio, video, buku, majalah, bahan instruksional terprogram dan lain-lain.
- 4) Alat (*devices*), yaitu perangkat keras yang digunakan untuk menyimpan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya; proyektor, slide, overgead, video tape, pesawat radio, pesawat televisi dan lain-lain.
- 5) Teknik (*techniques*), yaitu prosedur atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk mencapai pesan. Contohnya, instruksional terprogram, belajar sendiri, belajar tentang permainan simulasi, demonstrasi, ceramah, tanya jawab, dan lain-lain.
- 6) Lingkungan (*setting*), yaitu situasi sekitar yang mana pesan disampaikan. Lingkungan bisa bersifat fisik (kampus, sekolah,

perpustakaan, laboratorium, studio, auditorium, museum, taman) maupun lingkungan non fisik (suasana belajar dan lain-lain)¹²³

Dari keterangan di atas, nampak jelas bahwa perpustakaan yang mencakup koleksi, pengunjung, dan pustakawan termasuk dalam sumber belajar. Sumber-sumber belajar tersebut saling melengkapi dalam peranan pendidikan. Misalnya pengunjung pergi ke perpustakaan dengan harapan akan memperoleh buku atau informasi yang dibutuhkan, maka pustakawan harus berusaha menghimpun koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat para pemakainya.

Selain sumber belajar, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat sumber belajar. Agar perpustakaan dapat berfungsi sebagai sumber belajar secara efektif, maka diperlukan ketrampilan-ketrampilan, sebagai berikut:¹²⁴

- 1) Keterampilan mengumpulkan informasi, yang meliputi keterampilan (1)mengenal sumber informasi dan pengetahuan, (2) menentukan lokasi sumber informasi berdasarkan sistem klasifikasi perpustakaan, cara menggunakan katalog dan indeks, (3) menggunakan bahan pustaka baru, bahan referensi seperti ensiklopedia, kamus, buku tahunan, dan lain-lain.

¹²³ Ahmad Rohani, *op cit.*, hlm 109

¹²⁴ Tri Sepiyantono & Umar Sidik (Ed), *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab, 2007), hlm. 10

- 2) Keterampilan mengambil intisari dan mengorganisasikan informasi, seperti (a) Memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan dan masalah. (b) Mendokumentasikan informasi dan sumbernya.
- 3) Keterampilan menganalisis, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi, seperti (a) Memahami bahan yang dibaca. (b) Membedakan antara fakta dan opini. (c) Menginterpretasikan informasi baik yang saling mendukung maupun yang saling berlawanan.
- 4) Keterampilan menggunakan informasi, seperti: (a) Memanfaatkan intisari informasi untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah. (b) Menggunakan informasi dalam diskusi. (c) Menyajikan informasi dalam bentuk tulisan.

Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang menyimpan beragam sumber belajar harus di kelola dengan baik dan profesional. Hal ini mengingat begitu pentingnya perpustakaan sebagai penunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan.

d. Minat Baca Siswa

a. Pengertian Minat

Perihal minat berhubungan dengan kebiasaan. Minat dan kebiasaan adalah dua pengertian yang berbeda tetapi berkaitan. Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal

atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.¹²⁵ Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat juga dapat diartikan sebagai perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan.¹²⁶ Sehingga seseorang yang berminat tinggi terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten, dengan rasa senang.

Menurut Kartono, minat merupakan moment-moment dari kecenderungan jiwa yang terarah secara intensif kepada suatu obyek yang dianggap paling efektif (perasaan, emosional) yang didalamnya terdapat elemen-elemen efektif (emosi) yang kuat. Minat juga berkaitan dengan kepribadian.¹²⁷

Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tertentu. Minat juga berfungsi mempengaruhi bentuk identitas cita-cita dan sebagai pendorong tenaga yang kuat.¹²⁸ Sementara pengertian minat

¹²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003, Cet. IV), hlm. 180.

¹²⁶ Purwadinata, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002, Cet. 12), hlm. 650.

¹²⁷ Kartono, *Psikologi Umum*. (Bandung: Mandar Maju, 1995), hlm. 21

¹²⁸ Chabib Thoha, e.al., *PBM-PAI di Sekolah*, (Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo dan Pustaka Pelajar, 1998), Hlm. 109.

menurut Poerbakawatja adalah "kesedian jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar."¹²⁹

Pengertian hampir serupa, dikemukakan oleh Gie, minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.¹³⁰

Minat dibedakan menjadi dua macam, yaitu minat spontan dan minat terpola. Minat spontan adalah minat yang tumbuh secara spontan dari dalam diri seseorang tanpa dipengaruhi oleh pihak luar.¹³¹

Minat terpola adalah minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dan kegiatan yang berencana atau terpola terutama kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹³² Minat terpola dapat dipersamakan dengan faktor eksternal, yang secara konkrit merupakan akibat dari motivasi ekstrinsik. Dengan demikian minat dapat dihambat, dipengaruhi, bahkan bisa ditumbuhkembangkan.

¹²⁹ Suganda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*. (Jakarta: Gunung Agung, 1992), hlm. 214.

¹³⁰ The Liang Gie, *Lintasan Sejarah Ilmu*. (Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, 1998), hlm. 12

¹³¹ Mildred A. Dawson dan Henry A. Bamman, *Fundamentals of Basic Reading Instruction*. (New York: Longmans, Green and Co. 1960), hlm. :31.

¹³² *Ibid*, hlm. 15

Tentang minat ini, Sarlito Wirawan Sarwono menguraikan bahwa minat memiliki lima sifat,¹³³ yaitu (1) Pribadi, antara individu satu dengan yang lain mempunyai minat yang berbeda-beda. Kalau minat mereka sama, ada perbedaan intensitasnya. (2) Dipelajari, maksudnya minat bukan sesuatu yang dibawa sejak lahir melainkan merupakan hasil belajar sehingga minat dapat berubah-ubah. Yang penting dalam belajar adalah faktor penguat yang bisa berupa hadiah, ganjaran, atau hukuman. (3) Erat hubungannya dengan sikap, maksudnya minat bisa menimbulkan, yaitu kecenderungan bertindak positif atau negatif pada suatu hal, dan sikap bisa menimbulkan minat. (4) Diskriminatif, maksudnya dengan adanya minat, hal-hal tertentu yang menjadi minat dikeluarkan dari perhatian. Dengan demikian tingkah laku menjadi terarah. (5) Usaha, artinya minat dapat timbul sebagai hasil suatu usaha dan minat juga dapat mendorong usaha.

Faktor-faktor yang mendorong minat adalah sebagai berikut. *Pertama*, faktor kebutuhan, karena adanya kebutuhan tertentu orang mempunyai minat untuk memenuhi kebutuhan itu. *Kedua*, faktor perasaan; perasaan sukses, senang, mendorong timbulnya minat, sedangkan perasaan kecewa, gagal, menghambat atau bahkan

¹³³ Sarlito Wirawan Sarwono, *Membangkitkan Minat Membaca di Lingkungan Keluarga Anda*. (Jakarta: Majalah Sarinah, 1982), hlm. 34-36.

menghilangkan minat. *Ketiga*, faktor lingkungan; maksudnya minat dipengaruhi dorongan untuk diterima atau diakui oleh lingkungan.

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat akan timbul apabila mendapatkan rangsangan dari luar. Dan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Dan perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

b. Pengertian Baca

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berhubungan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Membaca merupakan suatu proses aktif yang bertujuan dan memerlukan strategi. Hal ini didukung oleh beberapa definisi berikut ini. Hodgson mengemukakan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.¹³⁴

Dalam hal ini, membaca selain sebagai suatu proses, juga bertujuan. Depdikbud menuliskan bahwa membaca ialah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian

¹³⁴ Hendri Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 7.

terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Definisi ini sesuai dengan membaca pada tingkat lanjut, yakni membaca kritis dan membaca kreatif.¹³⁵

Selanjutnya, Anderson berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambanglambang bahasa tulis. Hal ini sesuai dengan membaca pada level rendah.¹³⁶ Finochiaro dan Bonono menyatakan bahwa membaca adalah proses memetik serta memahami arti/makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Batasan ini tepat dikenakan pada membaca literal.¹³⁷ Di pihak lain, Thorndike berpendapat bahwa membaca merupakan proses berpikir atau bernalar.¹³⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isinya. Pengucapan tidak selalu dapat didengar, misalnya membaca dalam hati. Selanjutnya, membaca merupakan aktivitas yang tidak bisa dilepaskan dari menyimak, berbicara, dan menulis. Sewaktu membaca, pembaca yang baik akan memahami bahan yang dibacanya. Selain itu, dia bisa mengkomunikasikan hasil membacanya secara lisan atau tertulis. Dengan demikian, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berkaitan

¹³⁵ Depdikbud, *Membaca*, (Jakarta : Depdikbud, 1985), hlm. 11

¹³⁶ Hendri Guntur Tarigan, *op. cit*, hlm. 7

¹³⁷ Finochiaro dan Bonono, *Membaca Cepat dan Efektif*. (Bandung: Sinar Baru dan YA3, 1973), hlm. 119

¹³⁸ Dalam Darmiyati Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 127

dengan keterampilan berbahasa lainnya. Jadi, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa, proses aktif, bertujuan, serta memerlukan strategi tertentu sesuai dengan tujuan dan jenis membaca.

Syafi'ie menyebutkan, hakikat membaca adalah: (1) Pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif keseluruhan isi bacaan. (2) Kegiatan visual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan. (3) Kegiatan mengamati dan memahami kata-kata yang tertulis dan memberikan makna terhadap kata-kata tersebut berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipunyai. (4) Suatu proses berpikir yang terjadi melalui proses mempersepsi dan memahami informasi serta memberikan makna terhadap bacaan. (5) Proses mengolah informasi oleh pembaca dengan menggunakan informasi dalam bacaan dan pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai sebelumnya yang relevan dengan informasi tersebut. (6) Proses menghubungkan tulisan dengan bunyinyasesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. (7) Kemampuan mengantisipasi makna terhadap baris-baris dalam tulisan. Kegiatan membaca bukan hanya kegiatan mekanis saja, melainkan merupakan

kegiatan menangkap maksud dari kelompok-kelompok kata yang membawa makna.¹³⁹

Dari beberapa butir hakikat membaca tersebut, dapat dikemukakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang berupa fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dan merupakan proses mekanis dalam membaca. Proses mekanis tersebut berlanjut dengan proses psikologis yang berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Proses psikologis itu dimulai ketika indera visual mengirimkan hasil pengamatan terhadap tulisan ke pusat kesadaran melalui sistem syaraf. Melalui proses *decoding* gambar-gambar bunyi dan kombinasinya itu kemudian diidentifikasi, diuraikan, dan diberi makna. Proses *decoding* berlangsung dengan melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

c. Pengertian Minat Baca

Berdasarkan uraian tentang minat dan baca tersebut, maka minat baca diartikan sebagai perwujudan perilaku baca murid yang disebabkan oleh faktor-faktor pendorong tertentu baik oleh faktor internal maupun eksternal. Pengertian ini sejalan dengan pendapat yang menyebutkan bahwa minat dan motivasi dapat timbul dari kesadaran dan inisiatif diri

¹³⁹ Imam Syafi'ie, *Pengajaran Membaca Terpadu*. (Malang ; IKIP, 1999), hlm. 6–7

seseorang dan dapat timbul dari pengaruh luar, dalam bentuk-bentuk yang terpola atau tidak terpola.¹⁴⁰

Menurut Rahim minat baca merupakan keinginan yang kuat yang disertai usaha-usaha seorang untuk membaca. Minat baca yang kuat diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.¹⁴¹

Secara operasional, Hasanah, menyatakan bahwa minat baca merupakan hasrat yang kuat seseorang baik disadari ataupun tidak yang terpuaskan lewat perilaku membacanya.¹⁴² Minat menentukan kegiatan dan frekuensi membaca, mendorong pembaca untuk memilih jenis bacaan yang dibaca, menentukan tingkat partisipasi di kelas dalam mengerjakan tugas, bertanya-jawab, dan kesanggupan membaca di luar kelas. Selain itu, Lilawati juga mengartikan minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri.¹⁴³

Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca, frekuensi membaca, dan jumlah buku yang

¹⁴⁰ Mildred A. Dawson dan Henry A. Bamman, *op. cit*, hlm. 140-144.

¹⁴¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

¹⁴² Hasanah, dkk, *Membaca Ekstensif: Teori, Praktik, dan Pembelajaran*. (Malang: Pustaka Kaiswaran, 2011), hlm. 34

¹⁴³ Soeyanto Sandjaya, *Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau dari Pendekatan Lingkungan*, (Online), <http://www.unika.ac.id/fakultas/psikologi/artikel/ss-1pdf>, diakses 21 Desember 2012

dibaca anak. Sedangkan menurut Sinambela yang dikutip oleh Sandjaya bahwa minat membaca adalah sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan kesadaran akan manfaat membaca.¹⁴⁴

Menurut Hernowo, kebiasaan membaca bersifat individual, tidak bisa disamaratakan. Namun, kebiasaan yang baik adalah kebiasaan yang terprogram atau terencana. Hal-hal yang berkaitan dengan masalah kebiasaan membaca adalah sebagai berikut.¹⁴⁵

1) Waktu membaca

Membaca kapan saja dan di mana saja belum menjadi budaya masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia lebih suka berbicara dan menyimak dibanding membaca dan menulis sehingga menganggap tidak terlalu penting untuk mengalokasikan waktu untuk membaca.

Sebenarnya alokasi jam baca tidak memerlukan waktu yang terlalu lama. Cukup 45 menit dalam seminggu untuk membaca apa saja yang menarik minatnya untuk membaca.

2) Frekuensi membaca

Frekuensi membaca tiap orang berbeda. Hal tersebut tergantung pada minat seseorang dalam membaca dan kepentingan tertentu yang

¹⁴⁴ *Ibid*

¹⁴⁵ Hernowo, *Mengikat Makna*. (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 68

mendasari orang membaca. Seseorang bisa saja membaca tiga kali sehari rutin dalam seminggu, bisa juga seseorang membaca hanya sekali setahun ketika ia berada dalam keadaan yang mengharuskan ia harus membaca.

Minat baca adalah keinginan untuk memahami dan menguasai bahan bacaan untuk menambah kompetensi diri. Minat baca menjadi acuan atau konsep dasar ketika ingin menguasai dan memahami bacaan.

Minat baca merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap suatu bacaan yang kemudian mendorongnya untuk memahami atau bahkan menelaah lebih lanjut bacaan yang diinginkannya. Minat baca adalah sesuatu yang membuat seseorang terus saja membaca yang menurutnya menarik tanpa ada kata bosan.

Beberapa teori mengenai minat baca menurut Ahira (2011) dijelaskan sebagai berikut. Teori yang pertama adalah minat baca merupakan niat. Niat untuk melakukan kegiatan membaca. Membangkitkan niat adalah kunci utama untuk anak gemar membaca.

Teori yang kedua adalah minat baca merupakan keinginan. Ketika membaca sesuatu harusnya didasari dengan keinginan. Keinginan yang kemudian mendorong kita untuk melakukan tanpa keterpaksaan. Teori yang ketiga adalah minat baca merupakan kesukaan. Minat juga berhubungan dengan kesukaan. Rasa suka terhadap bacaan akan menjadi

faktor meningkatkan minat baca. Rasa suka dapat diartikan menjadi tidak bosan dengan kegiatan yang tengah dilakukan.

Menurut Tarigan ada dua faktor yang memengaruhi minat baca. Faktor pertama adalah faktor penyediaan waktu untuk membaca. Faktor kedua adalah pemilihan bacaan yang baik, ditinjau dari norma-norma kekritisian yang mencakup norma-norma estetik, sastra, dan moral. Dari beberapa definisi di atas dan faktor-faktor yang memengaruhi minat baca dapat disimpulkan bahwa minat baca terdiri dari beberapa dimensi. Dimensi minat baca tersebut seperti perasaan, keinginan, rasa ingin tahu, pengetahuan, waktu dan pemilihan bacaan.¹⁴⁶

Dari uraian tersebut dapatlah diketahui bahwa membaca bukanlah objek dari minat tetapi membaca merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi minatnya. Melalui membaca, informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Inilah motivasi pokok yang dapat mendorong timbul dan berkembangnya minat anak. Apabila minat ini sudah tumbuh dan berkembang, dalam arti bahwa anak sudah dimulai suka membaca, maka minat baca pun akan meningkat.

¹⁴⁶ Hendri Guntur Tarigan, *op. cit.*, hlm. 106

e. Peran Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat baca Siswa

Peranan sebuah perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan. Setiap perpustakaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya. Peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsi perpustakaan. Peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan antara lain adalah:

- a. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
- b. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat yang dilayani.
- c. Perpustakaan dapat berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik.
- d. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.

- e. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia.
- f. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi pengunjung perpustakaan.
- g. Perpustakaan dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (user education).
- h. Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua hasil karya umat manusia yang tak ternilai harganya.
- i. Perpustakaan dapat berperan sebagai ukuran (barometer) atas kemajuan peserta didik dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan.
- j. Secara tidak langsung, perpustakaan yang berfungsi dan dimanfaatkan dengan baik, dapat ikut berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, dan tindak indisipliner.¹⁴⁷

Manajemen dapat menjadi faktor utama kekuatan perpustakaan jika dapat dikelola dengan baik dan mengembangkan secara positif. Sebaliknya

¹⁴⁷ Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003), hlm. 54-56

akan menjadi penghambat organisasi apabila yang lebih menonjol adalah faktor-faktor negatif yang ada didalam diri setiap orang.

Dalam manajemen perpustakaan ada beberapa prinsip pengelolaan diantaranya :

- a. Perhatian harus ditekankan kepada proses dengan terus menerus mengumandangkan peningkatan mutu.
- b. Mutu harus ditentukan oleh pengguna jasa sekolah.
- c. Prestasi harus diperoleh melalui pemahaman visi bukan dengan pemaksaan aturan.
- d. Sekolah harus menghasilkan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan, ketrampilan, sikap bijaksana, karakter dan memiliki kematangan emosional.¹⁴⁸

Peran manajemen perpustakaan sekolah sangat esensial dan fundamental. Dalam kaitan ini, Dardji Darmodiharjo pernah mengatakan dengan tegas bahwa sekolah yang tanpa perpustakaan lebih baik bubar saja.¹⁴⁹

Manajemen perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari/ menelusur, membina dan mengembangkan serta menyalurkan hobi/ kegemaran, minat, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan. Antara lain melalui penelusuran bakat dan kemampuan yang dilakukan dengan mengadakan

209 ¹⁴⁸ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm.

¹⁴⁹ Dian Sinaga, *Op, Cit*, hlm 20

berbagai lomba, seperti melukis, baca buku, baca dongeng, baca puisi, mengarang dan lain-lain sehingga para peserta didik dapat menyalurkan, mengimplementasikan dan mengembangkan bakat dan kreativitasnya dengan baik yang kelak dapat dijadikan salah satu pegangan hidupnya.

Oleh karena itu, sangat jelas bahwa perpustakaan yang dikelola dengan baik oleh sebuah lembaga pendidikan, akan membangkitkan minat seorang siswa, diantaranya adalah minat membaca.

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap karya-karya terdahulu dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian di lapangan. Tinjauan ini akan dideskripsikan dengan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian diantaranya adalah ;

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sutini.¹⁵⁰ Masalah yang diangkat adalah rendahnya minat baca siswa Sekolah Dasar. Metode penelitiannya adalah kualitatif deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa minat baca siswa SD masih rendah. Meningkatkan siswa kelas III SD mulai ditekankan kemampuan membaca pemahaman, minat bacanya perlu ditingkatkan. Untuk meningkatkan minat baca siswa kelas III perlu adanya motivasi ekstrinsik yaitu sekolah/guru, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Upaya sekolah/guru bisa melalui pengadaan bahan bacaan, pengelolaan, dan pemodelan. Upaya

¹⁵⁰ Sutini, "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Sekolah Dasar" dalam Jurnal *Kependidikan Interaksi Tahun 5 Nomor 5 Juni 2010*, hlm. 56 – 64.

lingkungan keluarga adalah membina keluarga pembaca, memperhatikan kelemahan anak dalam membaca, memperkaya skemata anak, dan berkunjung ke toko buku. Oleh lingkungan masyarakat berupa pengadaan perpustakaan, papan pajan, lomba membaca.

Kedua, tulisan Darmono tentang *Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar*.¹⁵¹ Tulisan ini, bukan merupakan penelitian secara lapangan, tetapi studi pustaka tentang bagaimana mengembangkan sebuah perpustakaan sebagai sumber belajar. Menurutnya, keberadaan perpustakaan saat ini menjadi sangat penting dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Diharapkan perpustakaan sekolah dapat menunjang proses pembelajaran di sekolah. Untuk itu perpustakaan sekolah perlu dikembangkan sehingga bisa berfungsi sebagai sumber belajar bagi warga sekolah. Tulisan ini mengemukakan konsep perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dengan fokus pembahasan pada kelembagaan perpustakaan sekolah, strategi dan peluang pengembangan perpustakaan sekolah, pengembangan parameter sekolah yang ideal, dan pembinaan minat dan kebiasaan membaca di lingkungan sekolah untuk mendukung keberadaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

¹⁵¹ Darmono, "Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar" dalam Jurnal *Perpustakaan Sekolah*, TAHUN 1 - NOMOR 1 - APRIL 2007, Universitas Negeri Malang, hlm. 1 – 10.

Ketiga, tulisan I Ketut Widiasta tentang *Manajemen Perpustakaan Sekolah*.¹⁵² Tulisan ini, juga bukan merupakan penelitian secara lapangan, tetapi studi pustaka tentang bagaimana mengelola sebuah perpustakaan di sekolah. Menurutnya manajemen perpustakaan sekolah pada dasarnya adalah proses mengoptimalkan kontribusi manusia, material, anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan. Perpustakaan sekolah masih mengalami berbagai hambatan, sehingga belum bisa berjalan sebagaimana mestinya. Hambatan tersebut berasal dari dua aspek. Pertama aspek struktural, dalam arti keberadaan perpustakaan sekolah kurang memperoleh perhatian dari pihak manajemen sekolah. Kedua aspek teknis, artinya keberadaan perpustakaan sekolah belum ditunjang aspek-aspek bersifat teknis yang sangat dibutuhkan oleh perpustakaan sekolah seperti tenaga, dana, serta sarana dan prasarana.

Keempat, tulisan Lasa Hs, dalam Visi Pustaka yang berjudul *Peran Perpustakaan Dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat*.¹⁵³ Sebagaimana tulisan sebelumnya, tulisan ini juga bukan merupakan penelitian secara lapangan, tetapi studi pustaka tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca di masyarakat. Menurutnya perpustakaan sebagai institusi informasi dan ilmu pengetahuan memiliki tugas dan peluang besar untuk berperan serta aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan koleksi bahan

¹⁵² I Ketut Widiasta, "Manajemen Perpustakaan Sekolah" dalam Jurnal *Perpustakaan Sekolah*, TAHUN 1 - NOMOR 1 - APRIL 2007 Universitas Negeri Malang, hlm. 1 – 14.

¹⁵³ Lasa Hs, "Peran Perpustakaan dan Penulis dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat" dalam Jurnal *Visi Pustaka*, Volume 11 Nomor 2 Agustus 2009, hlm. 6 – 14.

pustaka yang dikelola dan fasilitas yang tersedia, perpustakaan dapat mendorong masyarakat untuk meningkatkan akses informasi dalam rangka peningkatan kecerdasan religi, intelektual, kognisi, afeksi, dan kinetik mereka. Penulis sebagai intelektual, pendidik, orang yang kreatif, dan pengontrol telah menciptakan dan mengembangkan informasi, teori, dan pemikiran untuk meningkatkan minat informasi dan ilmu pengetahuan masyarakat pada umumnya dalam rangka menuju kesejahteraan umat manusia. Mereka telah menciptakan itu semua berdasarkan tanggung jawab moral kehidupan dan bukan sekedar kewajiban dan beban angka kredit maupun kepentingan materi lainnya. Dalam upaya peningkatan minat baca dan tulis perlu langkah sinergi yang melibatkan semua pihak terutama Departemen Pendidikan Nasional RI. Dengan adanya anggaran 20 % dari APBN untuk pendidikan diharapkan benar-benar mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Meskipun ada kemiripan hasil penelitian di atas, namun penelitian dan tesis ini berbeda dengan yang sudah ada, lebih-lebih dari tulisan Lasa di atas. Namun demikian, fokus pembahasan dalam tesis ini adalah studi korelasi sebab akibat antara pengelolaan perpustakaan dengan minat baca siswa.

C. Kerangka Berfikir

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari

kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat. Arti penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan studi adalah 1). Minat melahirkan perhatian yang serta merta, 2). Minat memudahkannya terciptanya konsentrasi. 3). Minat mencegah gangguan dari luar. 4). Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, dan 5). Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Berdasarkan keterangan di atas, maka jika seorang siswa mempunyai minat yang tinggi terhadap membaca, maka dia akan berkonsentrasi untuk membaca. Namun sebaliknya jika siswa tidak berminat, maka perhatian pada membaca akan rendah, misalnya dia malas untuk membacanya.

Minat sebagai salah satu aspek psikologis dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang sifatnya dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Dilihat dari dalam diri siswa, minat dipengaruhi oleh cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan. Sedangkan bila dilihat dari faktor luarnya minat sifatnya tidak menetap melainkan dapat berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. Faktor luar tersebut dapat berupa kelengkapan sarana dan prasarana, pergaulan dengan orang tua dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek serta latar belakang sosial budaya. Salah satu faktor eksternal dari minat baca tersebut adalah sarana perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar disekolah.

Perpustakaan sekolah, merupakan subsistem program pendidikan yang akan berpengaruh terhadap program pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, perpustakaan sekolah harus dijadikan komponen tak terpisahkan dalam

keseluruhan rangkaian program pendidikan. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah harus berfungsi sebagai sarana yang turut menentukan proses belajar mengajar yang baik, dan mampu memberikan warna dalam proses interaksi edukatif yang lebih efektif dan efisien sesuai dengan misi yang diemban oleh perpustakaan sekolah.

Dengan demikian, fungsi perpustakaan sekolah sangat vital, sebagaimana yang dikemukakan oleh Manil Silva bahwa, "*The main function of public library, school and other libraries is to provide reading facilities for education, recreation, and research.*" Pendapat Manil Silva tersebut mengandung pengertian bahwa fungsi yang paling pokok dari eksistensi perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, dan jenis perpustakaan lainnya (perpustakaan perguruan tinggi/universitas, dan perpustakaan khusus) adalah untuk memberikan dan melengkapi fasilitas membaca untuk kepentingan pendidikan, rekreasi, dan penelitian (*research*).¹⁵⁴

Manajemen dalam hal ini, dapat menjadi faktor utama kekuatan perpustakaan jika dapat dikelola dengan baik dan mengembangkan secara positif. Sebaliknya akan menjadi penghambat organisasi apabila yang lebih menonjol adalah faktor-faktor negatif yang ada di dalam diri setiap orang.

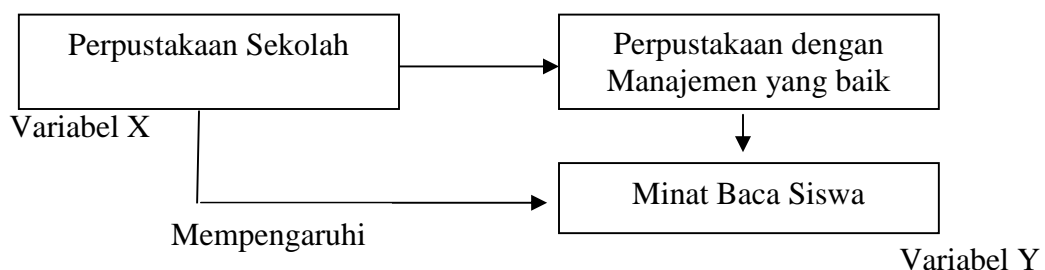
Manajemen perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari/ menelusur, membina dan mengembangkan serta menyalurkan hobi/kegemaran, minat, dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai kegiatan yang

¹⁵⁴ Dian Sinaga, *Op, Cit*, hlm. 23

diselenggarakan oleh perpustakaan. Antara lain melalui penelusuran bakat dan kemampuan yang dilakukan dengan mengadakan berbagai lomba, seperti melukis, baca puisi, mengarang dan lain-lain sehingga para peserta didik dapat menyalurkan, mengimplementasikan dan mengembangkan bakat dan kreativitasnya dengan baik yang kelak dapat dijadikan salah satu pegangan hidupnya.

Jika sebuah perpustakaan dapat menerapkan system manajemen dalam pengelolaannya, maka akan dapat berperan sebagai lembaga yang mampu mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik.

Oleh karena itu, semakin baik manajemen perpustakaan sekolah, akan meningkatkan minat siswa untuk membaca, sebaliknya semakin rendah pengelolaan atau manajemen perpustakaan sekolah, maka semakin rendah pula minat baca siswa ke perpustakaan.



D. Hipotesis

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan manajemen perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar.

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan manajemen perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kabupaten Kampar

E. Konsep Operasional

a. Manajemen Perpustakaan (Variabel X)

- 1).Perencanaan
 - a) Pemilihan bahan bacaan
 - b) Persiapan biaya
 - c) Pengadaan Bahan Bacaan
- 2).Pengorganisasian
 - a) Pengelompokan bahan bacaan
 - b) Pengaturan pelayanan peminjaman
 - c) Menyediakan sistem yang efisien.
 - d) Memberikan sistem yang fleksibel.
 - e) Mengawasi dan mengatur pekerjaan bagi pustakawan
- 3).Penggerakan atau Pelaksanaan
 - a) Memperkenalkan buku kepada siswa
 - b) Memberikan hadiah bagi siswa yang sering membaca
 - c) Memberi pujian dan penguatan kepada siswa
 - d) Menciptakan kelas bahasa di perpustakaan
- 4).Pengawasan
 - a) Mendata siswa yang mengunjungi perpustakaan
 - b) Mengontrol efektifitas pelayanan terhadap siswa
 - c) Mengontrol efesiensi pelayanan yang digunakan terhadap siswa
- 5).Evaluasi
 - a) Menetapkan kinerja layanan dalam mencapai kurikulum dan sekolah.
 - b) Membuat criteria kinerja layanan untuk memenuhi kebutuhan siswa.
 - c) Menilai sumberdaya layanan kinerja yang tercukupi.
 - d) Menetapkan pembiayaan layanan kinerja yang efektif.

b. Minat Baca (Variabel Y)

- 1). Siswa merasa *Senang* terhadap kegiatan membaca di Perpustakaan

- 2). Siswa memiliki ***Perhatian*** terhadap kegiatan membaca di Perpustakaan
- 3). Siswa merasa ***puas*** terhadap kegiatan membaca di Perpustakaan
- 4). Siswa memiliki ***Kesadaran akan manfaat*** terhadap kegiatan membaca di perpustakaan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kuantitatif, yakni suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.¹⁵⁵

Sesuai permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah permasalahan asosiatif, yaitu suatu pertanyaan peneliti yang bersifat menghubungkan dua variabel atau lebih. Hubungan variabel dalam penelitian adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Ada variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan variabel *dependent* (dipengaruhi). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah Manajemen Perpustakaan (X) dan Minat baca Siswa (Y) sebagai variabel *dependent*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

¹⁵⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) cet ke-4, hlm.105

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah seminar proposal pada program Pascasarjana UIN Suska Riau, yaitu pada tanggal 12 Desember 2012. Selanjutnya penelitian dilakukan mulai 20 Desember 2012 hingga selesai pada tanggal 20 Maret 2013.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Sementara Obyek penelitiannya adalah Manajemen Perpustakaan dan Minat baca Siswa SMP Negeri 9 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.¹⁵⁶ Populasi juga dapat diartikan keseluruhan objek yang ingin diteliti. Oleh karena itu yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMP Negeri 9 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Sedangkan sampel adalah sebagian dari

¹⁵⁶ Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 49

populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasi.

Penelitian ini populasinya seluruh siswa PAI SMP Negeri 9 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang berjumlah sebanyak 218 siswa yang terbagi masing-masing menjadi tiga kelas, yaitu kelas VII, VIII dan IX. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini penulis mengambil patokan dari pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan :

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% – 25% atau lebih.”¹⁵⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, maka sampel dalam penelitian ini 25% dari 218 siswa adalah 55 Siswa. Sedangkan pengambilan *sampling*-nya digunakan sampel yang representatif adalah secara acak atau *random*. Pengambilan sampel secara acak berarti setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

$$N_1 = \frac{n}{N} \times N_1$$

Keterangan :

- n1 = banyaknya sampel di setiap kelas
- n = banyaknya populasi di setiap kelas
- N = banyaknya populasi seluruh kelas
- N1 = banyaknya sampel penelitian

¹⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 20

Kelas	n	n1
VII A	30	8
VII B	40	10
VIII A	30	8
VIII B	40	10
IX A	38	10
IX B	40	10
	218	55

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mengambil data primer. Adapun data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan dengan teknik sebagai berikut :

1) Angket

Angket merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁵⁸ Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai Manajemen Perpustakaan terhadap Minat baca Siswa di SMP Negeri 9 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

2) Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis (dokumen) yang berupa arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini.¹⁵⁹ Dokumen yang dikumpulkan berupa profil sekolah, data siswa dan

¹⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 199

¹⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1, (Yogyakarta: Andi, 2002), hlm. 133

rencana pelaksanaan pembelajaran, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini.

- 3) Wawancara, adalah tanya jawab antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.¹⁶⁰ Wawancara ini dilakukan dalam bentuk dialog langsung dengan Kepala Perpustakaan dan beberapa guru SMP Negeri 9 Tapung Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar untuk melengkapi data-data yang diperlukan dan sebagai bahan informasi sekolah dan bahan analisa.

I. Teknik Analisa Data

1. Analisis Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Alat ukur manajemen perpustakaan dan alat ukur minat baca siswa akan dihitung dengan analisis item, yaitu mengkorelasikan tiap butir dengan skor total, yang merupakan jumlah tiap skor butir, dengan menggunakan teknik korelasi bivariat dengan , sedangkan perhitungannya menggunakan *SPSS for Windows Release 16*.

Uji validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan atau validitas sebuah instrument. Sebuah item pertanyaan, dikatakan memiliki validitas tinggi jika memiliki korelasi

¹⁶⁰ Zikri Neni Iska, *Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*, (Jakarta: Kizi Brother's, 2006), h. 34

yang tinggi terhadap skor total item. Dua syarat yang harus dipenuhi agar sebuah item dikatakan sah atau valid, yaitu ;¹⁶¹

- 1) Korelasi dari item-item angket haruslah kuat dan peluang kesalahannya tidak terlalu besar (Maksimal 5%).
- 2) Korelasi harus memiliki nilai atau arah yang positif. Arah positif itu berarti bahwa r_{bt} (nilai korelasi yang akan digunakan untuk mengukur validitas) harus lebih besar dari r_{table}

Uji instrument ini dilakukan terhadap 30 responden diluar target sampel tetapi sesuai dengan karakteristik populasi. Untuk pengambilan keputusan berdasarkan responden dan nilai r_{table} pada taraf signifikansi 5%, yaitu 0,361. Artinya, item instrument disebut valid jika lebih besar dari 0,361.

Setelah dilakukan uji instrument data, maka dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1
Uji Validitas Variabel Manajemen Perpustakaan (X)

Item	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	r_{table}	Status
P1	0,575	0,361	Valid
P2	0,456	0,361	Valid
P3	0,648	0,361	Valid
P4	0,365	0,361	Valid
P5	0,816	0,361	Valid
P6	0,500	0,361	Valid
P7	0,566	0,361	Valid

¹⁶¹ Lihat Teguh Wahyono, *36 Jam Belajar Komputer; Analisis Data Statistik dengan SPSS*, (Jakarta : Gramedia, 2006), hlm. 266.

P8	0,619	0,361	Valid
P9	0,700	0,361	Valid
P10	0,544	0,361	Valid
P11	0,089	0,361	Tidak Valid
P12	0,784	0,361	Valid
P13	0,512	0,361	Valid
P14	0,605	0,361	Valid
P15	0,680	0,361	Valid
P16	0,685	0,361	Valid
P17	0,720	0,361	Valid
P18	0,589	0,361	Valid
P19	0,514	0,361	Valid
P20	0,157	0,361	Tidak Valid

Hasil uji validitas variabel manajemen perpustakaan (X) pada item soal tentang manajemen perpustakaan yang dilakukan oleh SMP Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar di atas, didapatkan hasil bahwa terdapat dua butir pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, yaitu butir pertanyaan nomor 11 dan nomor 20. Oleh karena itu, item tersebut diganti dengan soal yang lain.

Tabel 2
Uji Validitas Variabel Minat Baca Siswa (Y)

Item	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	r_{tabel}	Status
P1	0,434	0,361	Valid
P2	0,742	0,361	Valid
P3	0,581	0,361	Valid
P4	0,742	0,361	Valid
P5	0,636	0,361	Valid
P6	0,378	0,361	Valid
P7	0,511	0,361	Valid
P8	0,553	0,361	Valid
P9	0,671	0,361	Valid
P10	0,689	0,361	Valid
P11	0,724	0,361	Valid

P12	0,589	0,361	Valid
P13	0,358	0,361	Tidak Valid
P14	0,473	0,361	Valid
P15	0,559	0,361	Valid
P16	0,697	0,361	Valid
P17	0,689	0,361	Valid
P18	0,423	0,361	Valid
P19	0,697	0,361	Valid
P20	0,689	0,361	Valid

Hasil uji validitas variabel minat baca (Y) pada item soal terhadap siswa SMP Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar di atas, didapatkan hasil bahwa terdapat satu butir pertanyaan yang dinyatakan tidak valid, yaitu butir pertanyaan nomor 13. Oleh karena itu, item tersebut diganti dengan soal yang lain.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berhubungan dengan kepercayaan terhadap alat test. Syarat kehandalan terhadap suatu instrument menuntut kemantapan, *kejeg-an* atau kestabilan antara hasil pengamatan dengan instrument. Ada beberapa langkah pokok dalam menganalisis reliabilitas ini, yaitu :¹⁶²

- 1) Menjumlahkan skor pertanyaan bernomor genap (x) dan skor ganjil (y),
- 2) Mencari koefisien momen tangkar (produk momen) r_{xy} antara x dan y.

¹⁶² *Ibid*, hlm. 272

- 3) Melakukan koreksi r_{xy} dengan rumusan spearman brown (koefisien korelasi genap-gasal)

Sebagaimana langkah-langkah tersebut, maka penulis juga menggunakan langkah-langkah tersebut sebagai cara untuk mengukur tingkat reliabilitas instrument manajemen perpustakaan dan minat baca. Sedangkan perhitungannya menggunakan *SPSS for Windows Release 16*. Uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini akan dilakukan terhadap 30 responden diluar target sampel tetapi sesuai dengan karakteristik populasi.

Hasil analisis reliabilitas untuk variabel manajemen perpustakaan dapat diilustrasikan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Manajemen Perpustakaan
Correlations

		Togenap	Toganjil
Togenap	Pearson Correlation	1	.826**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Toganjil	Pearson Correlation	.826**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil korelasi tersebut, bahwa pada instrument manajemen perpustakaan menunjukkan angka 0.826, yang berarti memiliki korelasi yang tinggi. Hal ini, dapat dilihat adanya dua tanda bintang pada nilai

korelasi tersebut.¹⁶³ Nilai tersebut, berarti signifikan pada taraf 0.01%.

Oleh karena itu, instrument yang dibuat telah reliable.

Kemudian, hasil analisis reliabilitas untuk variabel minat baca siswa dapat diilustrasikan sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Baca Siswa
Correlations

		Togenap	Toganjil
Togenap	Pearson Correlation	1	.915**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Toganjil	Pearson Correlation	.915**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil korelasi tersebut, bahwa pada instrument minat baca siswa menunjukkan angka 0.915, yang berarti memiliki korelasi yang tinggi. Hal ini, dapat dilihat adanya dua tanda bintang pada nilai korelasi tersebut.¹⁶⁴ Sehingga dapat dinyatakan bahwa instrument yang dibuat telah reliable.

2. Analisa Uji Hipotesis

Teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara manajemen perpustakaan sekolah (X) terhadap minat baca siswa (Y). Selain

¹⁶³ *Ibid*, hlm. 275.

¹⁶⁴ *Ibid*, hlm. 275.

itu juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh manajemen perpustakaan sekolah (X) terhadap minat baca siswa (Y).

Sebelum dilakukan analisis data dengan regresi linier perlu terlebih dahulu diuji syarat-syarat dalam analisis tersebut yaitu ;

Sebelum dilakukan analisis data dengan regresi linier ganda, perlu terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan, yaitu :

1. Uji Normalitas data. Uji ini bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan cara uji Lilliefors melalui program *Statistic Package for Social Science (SPSS) fo Windows Release 16.*`
2. Uji Linieritas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program *Statistic Package for Social Science (SPSS) fo Windows Release 16*, melalui *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0.05.
3. Uji Hipotesis. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi dan regresi, di mana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua digunakan teknik analisis korelasi dan regresi linear sederhana sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik korelasi dan regresi linear ganda. Uji keberartian menggunakan *Uji t* dan *uji F* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sementara

penghitungannya menggunakan program *Statistic Package for Social Science* (SPSS) *for Windows Release 16*.

- 1) Bila F_{reg} yang diperoleh yaitu sama atau lebih besar dari harga F_{tabel} yang ada pada tabel ($F_{teoritis}$) pada taraf signifikansi 1% atau 5% maka harga $F_{regresi}$ yang diperoleh berarti signifikan atau hipotesis diterima.
- 2) Bila F_{reg} yang diperoleh itu lebih kecil dari harga F_{tabel} yang ada pada tabel ($F_{teoritis}$) pada taraf signifikansi 1% atau 5 % maka harga $F_{regresi}$ yang diperoleh berarti tidak signifikan atau hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data Penelitian

1. Deskripsi tentang Manajemen Perpustakaan

Angket untuk manajemen perpustakaan disebar kepada para siswa sebagai pengguna untuk memberikan tanggapan terhadap pengelolaan manajemen perpustakaan sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 09 Tapung. Sebanyak 55 angket disebar, dan yang menjawab atau yang mengembalikan 55 atau 100%. Hal ini membuktikan antusiasme yang begitu tinggi ditunjukkan oleh responden.

Untuk mengetahui secara rinci deskripsi dari variabel manajemen perpustakaan, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5
Pemilihan bahan bacaan

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	31	56%
Setuju	13	24%
Ragu-Ragu	11	20%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa menurut para siswa di SMP Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar, perpustakaan sekolah telah melakukan

seleksi terhadap bahan bacaan yang bermanfaat bagi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan 56% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 24% dan Ragu-Ragu 20%. Sedangkan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 6
Persiapan biaya

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	27	49%
Setuju	23	42%
Ragu-Ragu	5	9%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 49% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 42% dan Ragu-Ragu 9%. Sedangkan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 7
Pengadaan Bahan Bacaan

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	21	38%
Setuju	33	60%
Ragu-Ragu	1	2%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 38% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 60% dan Ragu-Ragu 2%. Sedangkan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 8
Menetapkan Standar pelayanan

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	31	56%
Setuju	14	25%
Ragu-Ragu	10	18%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 56% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 25% dan Ragu-Ragu 18%. Sedangkan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 9
Pengelompokan bahan bacaan

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	12	22%
Setuju	28	51%
Ragu-Ragu	15	27%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 22% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 51% dan Ragu-Ragu 27%. Sedangkan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 10
Pengaturan pelayanan peminjaman

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	27	49%
Setuju	22	40%
Ragu-Ragu	5	9%
Tidak Setuju	1	2%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 49% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 40% dan Ragu-Ragu 9%. Sedangkan Tidak Setuju 2% dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 11
Menyediakan sistem yang efisien

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	29	53%
Setuju	15	27%
Ragu-Ragu	11	20%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 53% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 27% dan Ragu-Ragu 20%. Sedangkan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 12
Memberikan sistem yang fleksibel.

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	19	35%
Setuju	27	49%
Ragu-Ragu	9	16%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 35% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 49% dan Ragu-Ragu 16%. Sedangkan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 13
Mengawasi dan mengatur pekerjaan bagi pustakawan

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	14	25%
Setuju	19	35%
Ragu-Ragu	22	40%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 25% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 35% dan Ragu-Ragu 40%. Sedangkan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Table 14
Memperkenalkan buku kepada siswa

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	32	58%
Setuju	21	38%
Ragu-Ragu	2	4%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 58% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 38% dan Ragu-Ragu 4%. Sedangkan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 15
Memberikan hadiah bagi siswa yang sering membaca

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	20	36%
Setuju	21	38%
Ragu-Ragu	14	25%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 36% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 38% dan Ragu-Ragu 25%. Sedangkan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 16
Memberi pujian dan penguatan kepada siswa

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	23	42%
Setuju	26	47%
Ragu-Ragu	5	9%
Tidak Setuju	1	2%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 42% responden memilih opsi sangat setuju pada pertanyaan guru dan perpustakaan sekolah sering memberi pujian kepada siswa, sementara Setuju 47% dan Ragu-Ragu 9%. Sedangkan Tidak Setuju 2% dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 17
Menciptakan kelas bahasa di perpustakaan

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	18	33%
Setuju	26	47%
Ragu-Ragu	7	13%
Tidak Setuju	4	7%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 33% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 47% dan Ragu-Ragu 13%. Sedangkan Tidak Setuju 7% dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 18
Mendata siswa yang mengunjungi perpustakaan

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	7	13%
Setuju	27	49%
Ragu-Ragu	21	38%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa menurut para siswa di SMP Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar, perpustakaan sekolah pada hari-hari tertentu, siswa diwajibkan menggunakan bahasa Inggris di perpustakaan sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan 13% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 49% dan Ragu-Ragu 38%. Sedangkan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 19
Mengontrol efektifitas pelayanan terhadap siswa

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	22	40%
Setuju	22	40%
Ragu-Ragu	10	18%
Tidak Setuju	1	2%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa menurut para siswa di SMP Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar, perpustakaan sekolah telah membuat

system pendataan siswa yang mengunjungi perpustakaan. Hal ini ditunjukkan dengan 40% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 40% dan Ragu-Ragu 18%. Sedangkan Tidak Setuju 2% dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 20
Mengontrol efesiensi pelayanan yang digunakan terhadap siswa

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	19	35%
Setuju	18	33%
Ragu-Ragu	17	31%
Tidak Setuju	1	2%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa menurut para siswa di SMP Negeri 09 Tapung Kabupaten Kampar, perpustakaan sekolah telah mengontrol efesiensi pelayanan yang digunakan terhadap siswa. Hal ini ditunjukkan dengan 35% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 33% dan Ragu-Ragu 31%. Sedangkan Tidak Setuju 2% dan Sangat Tidak Setuju 0%

Table 21
Menetapkan kinerja layanan dalam mencapai kurikulum dan sekolah

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	32	58%
Setuju	22	40%
Ragu-Ragu	1	2%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 58% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 40% dan Ragu-Ragu 2%. Sedangkan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 22
Membuat kriteria kinerja layanan untuk memenuhi kebutuhan siswa

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	15	27%
Setuju	19	35%
Ragu-Ragu	18	33%
Tidak Setuju	3	5%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 27% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 35% dan Ragu-Ragu 33%. Sedangkan Tidak Setuju 5% dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 23
Menilai sumberdaya layanan kinerja yang tercukupi

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	14	25%
Setuju	24	44%
Ragu-Ragu	15	27%
Tidak Setuju	2	4%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 25% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 44% dan Ragu-Ragu 27%. Sedangkan Tidak Setuju 4% dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 24
Menetapkan pembiayaan layanan kinerja yang efektif

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	10	18%
Setuju	25	45%
Ragu-Ragu	20	36%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 18% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 45% dan Ragu-Ragu 36%. Sedangkan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 25
Deskripsi Data Manajemen Perpustakaan

No	Data	Nilai
1	Mean	82.64
2	Std. Error of Mean	.294
3	Median	82.00
4	Mode	80
5	Std. Deviation	2.180
6	Variance	4.754
7	Skewness	.064
8	Std. Error of Skewness	.322
9	Minimum	79
10	Maximum	86
11	Sum	4545

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 16, 2013

Dari distribusi skor pada tabel 5 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai terendah dari manajemen perpustakaan adalah 79,00 sementara nilai

tertingginya adalah 86,00. Sementara nilai mean-nya adalah 82.64 dan nilai median-nya 82.00, serta modusnya adalah 80.00.

Dari perhitungan ini, menunjukkan bahwa antara nilai mean dan mediannya tidak memiliki perbedaan yang jauh. Artinya, manajemen perpustakaan tersebut, cenderung berdistribusi normal.

Selanjutnya, untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi skor manajemen perpustakaan sekolah SMP Negeri 09 Tapung, berikut disajikan tabel distribusi skor manajemen perpustakaan.

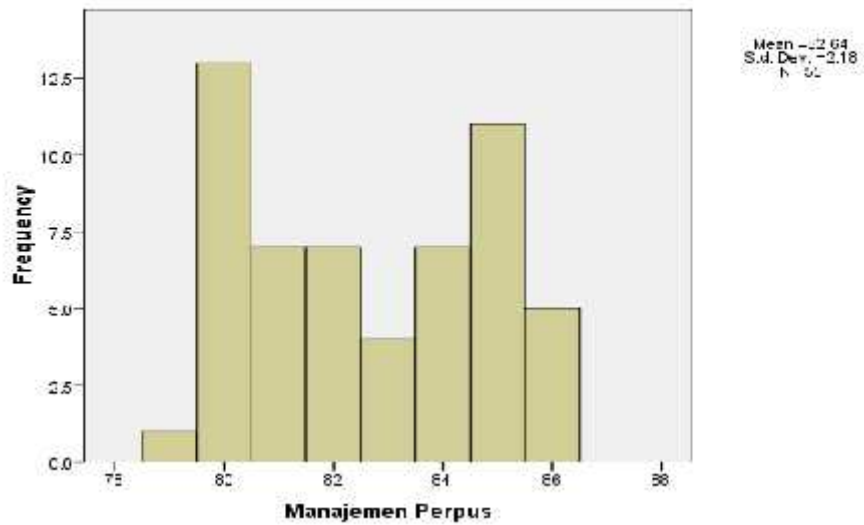
Tabel 26
Distribusi Frekuensi Skor Manajemen Perpustakaan

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	79.0 – 80,0	14	25%
2	81,0 – 82,0	14	25%
3	83,0 – 84,0	10	18%
4	85,0 – 86,0	17	31%
	Jumlah	55	100 %

Dari gambaran perhitungan tersebut di atas, maka pengelompokan skor jawaban untuk manajemen perpustakaan adalah kelompok tinggi, sebanyak 31%, sementara kelompok sedang (25%+18%) 44%, sedangkan kelompok rendah hanya 25%. Artinya, manajemen perpustakaan di SMP Negeri 09 Tapung, berada pada kelompok yang sedang.

Selanjutnya, distribusi skor manajemen perpustakaan sekolah di SMP Negeri 09 Tapung, selengkapnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini ;

Gambar 1.
Histogram Distribusi Frekuensi Skor Manajemen Perpustakaan



Gambar 2.
Histogram Persentase Manajemen Perpustakaan



2. Deskripsi tentang Minat Baca Siswa

Angket tentang minat siswa, terdiri dari 20 item pernyataan yang disebar kepada seluruh responden, yaitu siswa SMP Negeri 09 Tapung. Untk melihat

bagaimana gambaran jawaban responden tentang minat siswa tersebut dapat dilihat pada deskripsi data sebagai berikut :

Tabel 27
Siswa lebih suka membaca di perpustakaan dari pada bermain atau sekadar kumpul dengan teman-teman

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	13	24%
Setuju	28	51%
Ragu-Ragu	12	22%
Tidak Setuju	2	4%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 24% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 51% dan Ragu-Ragu 22%. Sedangkan Tidak Setuju 4% dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 28
Siswa senang mengulang ke perpustakaan ketika ada buku yang belum paham

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	25	45%
Setuju	19	35%
Ragu-Ragu	11	20%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 45% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 35% dan Ragu-Ragu 20%. Sedangkan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 29
Siswa melihat ada hubungan antara isi buku di perpustakaan dengan pelajaran yang dipelajari

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	21	38%
Setuju	28	51%
Ragu-Ragu	6	11%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 38% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 51% dan Ragu-Ragu 11%. Sedangkan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 30
Perpustakaan memberikan bermacam-macam buku yang menarik, untuk menambah wawasan

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	18	33%
Setuju	23	42%
Ragu-Ragu	13	24%
Tidak Setuju	1	2%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 33% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 42% dan Ragu-Ragu 24%. Sedangkan Tidak Setuju 2% dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 31
Siswa pergi ke perpustakaan untuk membaca buku atas keinginan sendiri

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	16	29%
Setuju	27	49%
Ragu-Ragu	11	20%
Tidak Setuju	1	2%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 29% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 49% dan Ragu-Ragu 20%. Sedangkan Tidak Setuju 2% dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 32
Siswa meluangkan waktu pergi ke perpustakaan untuk membaca buku secara gratis

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	31	56%
Setuju	18	33%
Ragu-Ragu	4	7%
Tidak Setuju	2	4%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 56% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 33% dan Ragu-Ragu 7%. Sedangkan Tidak Setuju 4% dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 33
Siswa merasa puas dengan apa yang diperoleh dari perpustakaan

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	29	53%
Setuju	14	25%
Ragu-Ragu	12	22%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 53% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 25% dan Ragu-Ragu 22%. Sedangkan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 34
Siswa merasa rugi jika sehari saja tidak membaca di perpustakaan sekolah

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	23	42%
Setuju	25	45%
Ragu-Ragu	7	13%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 42% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 45% dan Ragu-Ragu 13% pada pernyataan bahwa siswa merasa rugi jika sehari saja tidak membaca di perpustakaan sekolah. Sedangkan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 35
Siswa merasa bahwa pembelajaran melalui perpustakaan memberikan banyak kepuasan

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	15	27%
Setuju	17	31%
Ragu-Ragu	23	42%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 27% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 31% dan Ragu-Ragu 42% pada pernyataan bahwa siswa merasa bahwa pembelajaran melalui perpustakaan memberikan banyak kepuasan. Sedangkan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 36
Siswa mengunjungi dan membaca di perpustakaan minimal seminggu tiga kali

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	33	60%
Setuju	20	36%
Ragu-Ragu	2	4%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 60% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 36% dan Ragu-Ragu 4% pada pernyataan bahwa siswa mengunjungi dan membaca di perpustakaan minimal seminggu tiga kali. Sedangkan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 37
Siswa membaca di perpustakaan setiap hari

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	21	38%
Setuju	21	38%
Ragu-Ragu	13	24%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 38% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 38% dan Ragu-Ragu 24% pada pernyataan bahwa siswa membaca di perpustakaan setiap hari. Sedangkan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 38
Siswa pada jam istirahat dan jam kosong pergi ke perpustakaan untuk membaca

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	25	45%
Setuju	24	44%
Ragu-Ragu	5	9%
Tidak Setuju	1	2%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 45% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 44% dan Ragu-Ragu 9%. Sedangkan Tidak Setuju 2% dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 39
Siswa membaca tiga buku dari perpustakaan dalam seminggu

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	20	36%
Setuju	24	44%
Ragu-Ragu	6	11%
Tidak Setuju	5	9%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 36% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 44% dan Ragu-Ragu 11% pada pernyataan bahwa siswa membaca tiga buku dari perpustakaan dalam seminggu. Sedangkan Tidak Setuju 9% dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 40
Siswa suka memberi pendapat mengenai perpustakaan

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	8	15%
Setuju	27	49%
Ragu-Ragu	20	36%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 15% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 49% dan Ragu-Ragu 36% pada pernyataan bahwa siswa suka memberi pendapat mengenai perpustakaan. Sedangkan Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 41
Perpustakaan sekolah mendorong siswa untuk belajar

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	23	42%
Setuju	22	40%
Ragu-Ragu	9	16%
Tidak Setuju	1	2%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 42% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 40% dan Ragu-Ragu 16% pada pernyataan bahwa perpustakaan sekolah mendorong siswa untuk belajar. Sedangkan Tidak Setuju 1% dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 42
Siswa merasa memperoleh cukup penghargaan setelah berkunjung di perpustakaan, baik dalam bentuk nilai, komentar atau masukan lain

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	20	36%
Setuju	16	29%
Ragu-Ragu	18	33%
Tidak Setuju	1	2%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 36% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 29% dan Ragu-Ragu 33% pada pernyataan bahwa siswa merasa memperoleh cukup penghargaan setelah berkunjung di

perpustakaan, baik dalam bentuk nilai, komentar atau masukan lain.

Sedangkan Tidak Setuju 2% dan Sangat Tidak Setuju 0%.

Tabel 43
Jika Siswa kekurangan buku ketika belajar, maka ia akan berusaha pergi ke perpustakaan

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	31	56%
Setuju	21	38%
Ragu-Ragu	2	4%
Tidak Setuju	1	2%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 56% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 38% dan Ragu-Ragu 4%. Sedangkan Tidak Setuju 2% dan Sangat Tidak Setuju 0%

Tabel 44
Siswa merasakan manfaat setelah membaca di perpustakaan

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	15	27%
Setuju	19	35%
Ragu-Ragu	18	33%
Tidak Setuju	3	5%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 27% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 35% dan Ragu-Ragu 33% pada pernyataan

bahwa Siswa merasakan manfaat setelah membaca di perpustakaan.

Sedangkan Tidak Setuju 5% dan Sangat Tidak Setuju 0%

Tabel 45
Buku-buku di perpustakaan ini sesuai dengan harapan dan tujuan siswa

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	14	25%
Setuju	23	42%
Ragu-Ragu	15	27%
Tidak Setuju	3	5%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 25% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 42% dan Ragu-Ragu 27% pada pernyataan bahwa Buku-buku di perpustakaan ini sesuai dengan harapan dan tujuan siswa. Sedangkan Tidak Setuju 5% dan Sangat Tidak Setuju 0%

Tabel 46
Siswa memperoleh masukan yang cukup, setelah berkunjung di perpustakaan

Alternatif Jawaban	Jumlah	
	P	%
Sangat Setuju	11	20%
Setuju	24	44%
Ragu-Ragu	20	36%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	55	100%

Dari table di atas menjelaskan bahwa 20% responden memilih opsi sangat setuju, sementara Setuju 44% dan Ragu-Ragu 36% pada pernyataan

bahwa Siswa memperoleh masukan yang cukup, setelah berkunjung di perpustakaan. Sedangkan Tidak Setuju 5% dan Sangat Tidak Setuju 0%

Selanjutnya hasil analisis melalui analisis frekuensi dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut :

Tabel 47
Deskripsi Data Minat Baca Siswa

No	Data	Nilai
1	Mean	82.56
2	Std. Error of Mean	.291
3	Median	82.00
4	Mode	80
5	Std. Deviation	2.158
6	Variance	4.658
7	Skewness	.111
8	Std. Error of Skewness	.322
9	Minimum	79
10	Maximum	86
11	Sum	4541

Sumber: *Data Primer diolah dengan SPSS 16, 2013*

Dari distribusi skor minat baca siswa pada tabel 7 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai terendah dari minat baca siswa adalah 79,00 sementara nilai tertinggi adalah 86,00. Sementara nilai mean-nya adalah 83,58 dan nilai median-nya 82,00, serta modusnya adalah 80.00.

Dari perhitungan ini, untuk minat baca siswa tersebut di atas, menunjukkan bahwa antara nilai mean dan mediannya tidak memiliki perbedaan yang jauh. Artinya, disiplin guru cenderung berdistribusi normal.

Untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut tentang distribusi skor tentang minat baca siswa SMP Negeri 09 Tapung, berikut disajikan tabel distribusi skor minat baca siswa.

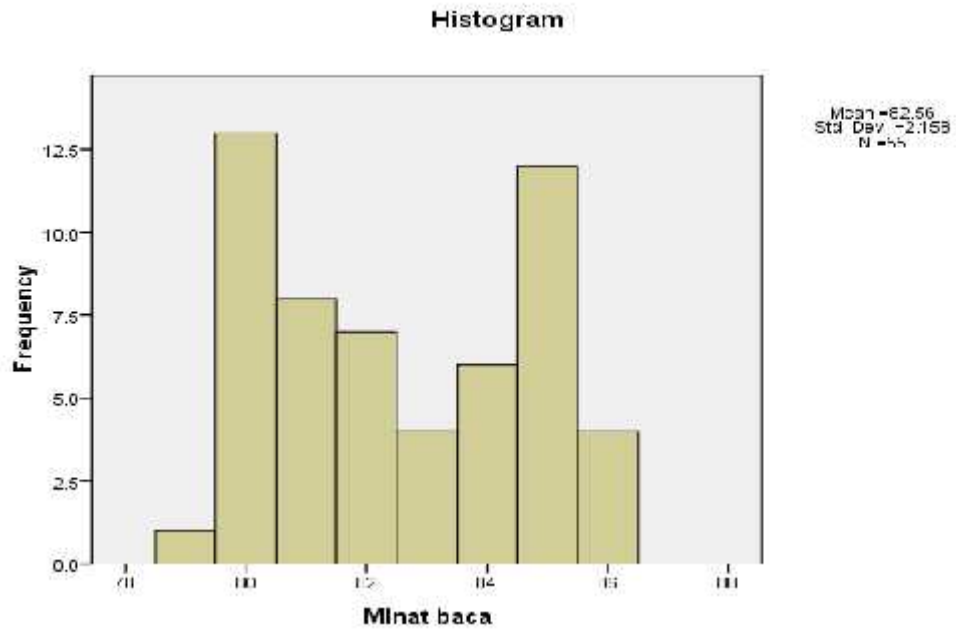
Tabel 48
Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Guru

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	79,0 – 80,0	14	25%
2	81,0 – 82,0	14	25%
3	83,0 – 84,0	10	18%
4	85,0 – 86,0	17	31%
	Jumlah	55	100 %

Dari gambaran perhitungan tersebut di atas, maka pengelompokan skor jawaban untuk minat baca siswa adalah kelompok tinggi, sebanyak 31%, sementara kelompok sedang 44% (25% + 18%), sedangkan kelompok rendah hanya 25%. Artinya, minat baca siswa di SMP Negeri 09 Tapung berada pada kelompok yang sedang.

Selanjutnya, distribusi skor minat baca siswa di SMP Negeri 09 Tapung, selengkapnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini :

Gambar 3
Histogram Distribusi Frekuensi Skor Minat Baca



Gambar 4.
Histogram Persentase Disiplin Guru



B. Analisa Data Penelitian

1. Uji Hipotesis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Berikut adalah data tentang uji normalitas:

Tabel 49
Rangkuman Analisis Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Asymp.Sig 2-tailed	Kriteria	Kesimpulan
0,066	$0,066 > 0,05$	Berdistribusi Normal

Sumber: *Data Primer diolah dengan SPSS 16, 2013*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,066. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0,066 > 0,05$), maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini

biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

Tabel 50
Rangkuman Analisi Pengujian Linieritas Variabel X dengan Y

No	Data	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Linearity	247.936	7	35.419	189.351	.000
2	Deviation from Linearity	247.038	1	247.038	1.321E3	.000

Sumber: data primer diolah dengan SPSS 16, 2013

Dari hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa terdapat hubungan yang linier. Dengan demikian asumsi linieritas terpenuhi.

c. Uji Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana ini untuk menguji pertanyaan penelitian tentang apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa di SMP Negeri 09 Tapung?

Pengambilan keputusan tentang hal ini, dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya, yaitu 0.05. Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.005, maka terdapat hubungan antara manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa di SMP Negeri 09 Tapung.¹⁶⁵ Atau dengan cara melihat tanda bintang (**/*) pada variabel yang diuji. Tanda bintang dua (**) menunjukkan hubungan yang sangat tinggi, sementara jika ada tanda bintang satu (*) menunjukkan hubungan yang tinggi.¹⁶⁶

Untuk melihat tingkat pengaruh antara manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa di SMP Negeri 09 Tapung, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 51
Korelasi antara Manajemen Perpustakaan dengan Minat Baca Siswa

Correlations		Manajemen Perpus	Minat baca
Manajemen Perpus	Pearson Correlation	1	.981**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Minat baca	Pearson Correlation	.981**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

¹⁶⁵ Lihat Teguh Wahyono, *op. cit*, hlm. 184.

¹⁶⁶ *Ibid*

Tabel korelasi di atas menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan antara manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa di SMP Negeri 09 Tapung. Hal ini, ditunjukkan dengan adanya tanda bintang (**) yaitu signifikan pada taraf 0.01%, pada korelasi manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa tersebut.

d. Uji Regresi Linier

Berikut ini, disajikan hasil perhitungan analisis regresi terhadap variabel manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa di SMP Negeri 09 Tapung, melalui program SPSS 16.

Tabel 52
Anova Regresi Manajemen Perpustakaan Dengan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 09 Tapung

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	247.038	1	247.038	1.351E3	.000 ^a
	Residual	9.689	53	.183		
	Total	256.727	54			

a. Predictors: (Constant), Minat baca

b. Dependent Variable: Manajemen Perpus

Tabel di atas merupakan uji anova untuk melihat signifikansi dari hasil regresi berganda. Berdasarkan tabel tersebut di atas, terlihat bahwa hasil analisis regresi berganda signifikan dengan nilai F sebesar 1.351 dengan signifikansi 0.000. Nilai taraf signifikansi 0.00 tersebut adalah lebih rendah dari pada 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa

pengaruh anajemen perpustakaan dengan minat baca signifikan pada taraf 0.00.

Selanjutnya untuk melihat tingkat pengaruh antara variabel independen (manajemen perpustakaan) terhadap variabel dependen (minat baca), dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 53.
Ringkasan Hasil Koefisien Determinasi Manajemen Perpustakaan dan Minat Baca Siswa

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 ^a	.962	.962	.428

a. Predictors: (Constant), Minat baca

b. Dependent Variable: Manajemen Perpus

Pada tabel di atas menunjukkan korelasi antara variabel manajemen perpustakaan dan minat baca siswa pada taraf 0.981. Sedangkan koefisien determinasinya menunjukkan nilai 0.962. Hal ini berarti, bahwa pengaruh manajemen perpustakaan dan minat baca siswa adalah sebesar 96.2%, sedangkan sisanya yaitu 3.8% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel manajemen perpustakaan. Kesimpulan ini memiliki standar kesalahan estimasi sebesar 0.428.

Tabel 54.
Rangkuman Analisa Regresi Linier Manajemen Perpustakaan dan Minat
Baca Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.813	2.227		.365
	Minat baca	.991	.027	.981	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Perpus

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada kolom B pada bagian *constant* muncul nilai 0.813. Maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut :

$$= 0.813 - 0.991x$$

Standar kesalahan persamaan regresi tersebut di atas adalah sebesar 2.227 untuk beta nol. Tabel di atas, juga memberikan informasi tentang signifikansi dari analisis koefisien regresi ini. Nilai signifikansi uji t menunjukkan nilai signifikansinya adalah sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel manajemen perpustakaan mempengaruhi minat baca siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t tersebut, dimana nilai signifikansinya 0.00 lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$).

Dari persamaan regresi tersebut di atas, juga dapat diartikan bahwa tanpa adanya variabel X atau manajemen perpustakaan, kondisi kinerja minat baca siswa sangat rendah, yaitu 0.813

2. Diskusi/Pembahasan

Berdasarkan analisa yang penulis kemukakan di atas, maka dapat diuraikan di sini beberapa temuan yang diperoleh melalui penelitian ini, yaitu ;

Terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen perpustakaan dengan minat baca siswa di SMP Negeri 09 Tapung. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perolehan nilai sig. untuk manajemen perpustakaan sebesar 0.00. Hasil ini jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0.05, maka ia lebih kecil ($0.000 > 0.05$).

Tingkat keterpengaruhan manajemen perpustakaan terhadap minat baca siswa adalah sebesar 96.2%, sedangkan sisanya yaitu 3.8% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel manajemen perpustakaan. Misalnya faktor penyediaan waktu untuk membaca maupun faktor pemilihan bacaan yang baik, faktor kebiasaan orang tua, dan seterusnya.¹⁶⁷

Untuk itu, kepada kepala sekolah, para guru, dan pimpinan perpustakaan SMP Negeri 09 Tapung, agar tetap menjadikan perpustakaan ini sebagai media bagi siswa untuk membudayakan membaca. Dengan keberadaan perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan, karena perpustakaan sekolah merupakan satu bagian penting dari sekolah secara keseluruhan. Khususnya bagi siswa sekolah dasar, perpustakaan menjadi bagian yang tidak dapat

¹⁶⁷ Lihat Hendri Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 1985), hlm. 106

dipisahkan dari program sekolah, karena dari belajar di perpustakaan sekolah siswa dapat belajar mandiri dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Di samping hal tersebut, perpustakaan sekolah memiliki arti yang penting bagi siswa karena juga sebagai sumber ilmu dan alternatif rujukan. Dengan membiasakan diri untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah, siswa akan menjadi gemar membaca yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.¹⁶⁸

Produk penulis dapat ditemukan di perpustakaan, toko buku, dan dapat diakses melalui internet. Dalam hal ini perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan Bab I Pasal 1)

Dari sumber informasi ini, masyarakat dapat memanfaatkan koleksi dan fasilitas perpustakaan dalam upaya meningkatkan kualitas diri, di perpustakaan sekolah.

3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu belum dapat dikatakan sempurna, dan sangat jauh dari sempurna, sehingga pantas apabila dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat keterbatasan.

¹⁶⁸ Listariono, "Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa" dalam *Makalah*, Materi Disajikan Dalam Diklat Pengelolaan Perpustakaan Bagi Guru dan Pustakawan di desa Landungsari Kecamatan Dau Kabupaten Malang Tanggal 19 Desember 20009

Berdasarkan pengalaman dalam penelitian ada keterbatasan-keterbatasan dalam melaksanakan penelitian antara lain:

a. Keterbatasan Sampel Penelitian

Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu SMP Negeri 09 Tapung. Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

b. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak lepas dari pengetahuan, oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari pembimbing.

c. Keterbatasan Obyek Penelitian

Penelitian ini terbatas pada obyek gaya kepemimpinan, disiplin dan kinerja, sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang lebih besar dalam mempengaruhi kinerja guru.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan manajemen perpustakaan terhadap minat baca siswa di SMP Negeri 09 Tapung. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perolehan nilai sig. untuk manajemen perpustakaan sebesar 0.00. Hasil ini jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0.05, maka ia lebih kecil ($0.000 > 0.05$).

Bahwa korelasi antara variabel manajemen perpustakaan dan minat baca siswa pada taraf 0.981. Sedangkan koefisien determinasinya menunjukkan nilai 0.962. Hal ini berarti, bahwa pengaruh manajemen perpustakaan dan minat baca siswa adalah sebesar 96.2%, sedangkan sisanya yaitu 3.8% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel manajemen perpustakaan. Kesimpulan ini memiliki standar kesalahan estimasi sebesar 0.428.

D. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan, dan implikasi di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca siswa, diharapkan kepada sekolah untuk terus meningkatkan kualitas manajemen

perpustakaannya, sehingga siswa menjadi semakin tertarik untuk terus mengunjungi perpustakaan sekolah.

- b. Kepada siswa, untuk mulai menumbuhkan niat untuk mulai menyukai membaca, siswa mau menyediakan waktu luang untuk membaca di perpustakaan sekolah.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan meresepsi cerpen siswa pada diri siswa dapat ditempuh dengan cara meningkatkan motivasi baca. Untuk lebih meningkatkan motivasi baca sebaiknya orang tua sebagai lingkungan keluarga membiasakan anaknya agar gemar membaca sejak dini, kemudian dari lingkungan sekolah seperti guru memberikan dorongan dan stimulus dengan memberikan mereka strategi-strategi agar siswa menyukai kegiatan membaca, guru mulai benar-benar mengaplikasikan kewajiban membaca. Ketersediaan bahan bacaan juga perlu diperhatikan, sekolah menambah koleksi yang menarik dan terkini mengenai buku-buku sastra, sehingga siswa mudah menemukan bahan bacaan dan mereka memilihnya dengan senang.

Daftar Kepustakaan

- Abror, Abdurrohman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Al-Munir, Mahmud Samir, *Guru Teladan di Bawah Bimbingan Allah*, Terj. Uqinu Attaqi, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- _____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Asnawi dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Admodiwirio, Soebagio *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Ardadlzya Jaya, 2000
- Bafadal., Ibrahim., *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Basuki., Sulistiyo, *Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1993.
- Bush., Tony dan Marianne Coleman, *Leadership and Strategic Management in Education*, terj. Fahrurrozi, Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.
- Depag RI, *al Qur'an dan Terjemahnya*, (CV Adi Grafika, 1994) hal. 853
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Edisi III, hlm. 912.
- Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia, 2001
- Dawson., Mildred A. dan Henry A. Bamman, *Fundamentals of Basic Reading Instruction*. New York: Longmans, Green and Co.1960
- Depdikbud, *Membaca*, Jakarta : Depdikbud, 1985
- DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2005.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Darmono, "Pengembangan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar" dalam *Jurnal Perpustakaan Sekolah* , TAHUN 1 - NOMOR 1 - APRIL 2007, Universitas Negeri Malang, hlm. 1 – 10.
- Effendy., Ek. Mochtar, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Bhratara Karya Aksara, 1986.

- E. Martono, *Pengetahuan Dokumentasi dan Perpustakaan Sebagai Pusat Informasi*, Jakarta: Karya Utama, 1987
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Finochiaro dan Bonono, *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru dan YA3,
- Hasanah, dkk, *Membaca Ekstensif:Teori, Praktik, dn Pembelajaran*. (Malang: Pustaka Kaiswaran, 2011),
- Hernowo, *Mengikat Makna*. (Bandung: Kaifa, 2002
- Hadi, Sutresno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Hamalik, Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1983.
- _____, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: PT sinar Baru Algesindo, 2000
- Hasan, Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002.
- Irawan, Prasetya, *Teori Belajar, Motivasi dan Keterampilan Mengajar*, Jakarta: PAU-PPAI, 1996.
- Kunanndar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ketut Widiassa, “Manajemen Perpustakaan Sekolah” dalam Jurnal *Perpustakaan Sekolah* , TAHUN 1 - NOMOR 1 - APRIL 2007 Universitas Negeri Malang,
- Kartono, *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju, 1995
- Lasa HS., *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007
- Lasa Hs, “Peran Perpustakaan dan Penulis dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat” dalam Jurnal *Visi Pustaka*, Volume 11 Nomor 2 Agustus 2009
- Muntholi’ah , *Konsep Diri Positif, Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunung Jati, 2002.
- Nasution, S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung : Jenmars, 1986.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988.
- Nurdin, H. Syarifuddin, *Guru Profesional dan & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2007.

- Nurgiantoro, Burhan, dkk, *Satistik Terapan (Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial)* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Paraba, Hardirja, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidik Agama Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 1999.
- Pasaribu, I.L. dan B. Simanjutak, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1987.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000.
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996
- Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: CV. Radja Karya, 2009
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kerja Kependidikan*, Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Saleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- Santrock, John W., *Educational Psychology, Terj. Triwibowo BS*. Jakarta: PT Kencana, 2010.
- Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1990.
- Singarimbun, Masri, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3 ES, 1989.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Suwarno., Wiji, *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007
- Saleh., Abdul Rohman dan Fahidin, *Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud, 1995
- Sarwono., Sarlito Wirawan, *Membangkitkan Minat Membaca di Lingkungan Keluarga Anda*. Jakarta: Majalah Sarinah, 1982
- Sinaga., Dian, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, Bandung: Kiblat Buku Utama, 2007
- Sulistiya, dkk, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Depdikbud Universitas Terbuka, 1995
- Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, Jakarta: S Agung Seto, 2006
- Sepiyantono., Tri & Umar Sidik (Ed), *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab, 2007), hlm. 10
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003,

- Sutarno, *Perpustakaan dan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003
- Sutini, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Kependidikan Interaksi Tahun 5 Nomor 5 Juni 2010*,
- Slavin, Robert E, *Educational Psycology*, Terj. Marianto Samosir, Jakarta: Indeks, 2009.
- Sudjana, Nana, *Metode Statistika*, Bandung: Transito, 1996.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002.
- Tim Redaksi Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Thoha, Chabib. e.al., *PBM-PAI di Sekolah*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998
- Tarigan., Hendri Guntur, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Undang-Undang Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Al-Quran dan Terjemahannya, Saudi Arabia: Muja'mma' Al-Malik Fahd Li Thibaat Al-Mush-haf Asyssyarif*, 2005.
- Zuchdi., Darmiyati, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*, Yogyakarta: UNY Press, 2007

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Judul Tesis : PENGARUH MANAJEMEN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT BACA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 9 TAPUNG KABUPATEN KAMPAR

Responden : Siswa SMP N 09 Tapung

Manajemen Perpustakaan

No	Aspek	Indikator	Nomor Item
1	Perencanaan	d) Pemilihan bahan bacaan	1
		e) Persiapan biaya	2
		f) Pengadaan Bahan Bacaan	3
		g) Menetapkan Standar pelayanan	4
2	Pengorganisasian	f) Pengelompokan bahan bacaan	5
		g) Pengaturan pelayanan peminjaman	6
		h) Menyediakan sistem yang efisien.	7
		i) Memberikan sistem yang fleksibel.	8
		j) Mengawasi dan mengatur pekerjaan bagi pustakawan	9
3	Penggerakan atau Pelaksanaan	e) Memperkenalkan buku kepada siswa	10
		f) Memberikan hadiah bagi siswa yang sering membaca	11
		g) Memberi pujian dan penguatan kepada siswa	12
		h) Menciptakan kelas bahasa di perpustakaan	13
4	Pengawasan	d) Mendata siswa yang mengunjungi perpustakaan	14
		e) Mengontrol efektifitas pelayanan terhadap siswa	15
		f) Mengontrol efesiensi pelayanan yang digunakan terhadap siswa	16
5	Evaluasi	e) Menetapkan kinerja layanan dalam mencapai kurikulum dan sekolah.	17
		f) Membuat criteria kinerja layanan untuk memenuhi kebutuhan siswa.	18
		g) Menilai sumberdaya layanan kinerja yang tercukupi.	19
		h) Menetapkan pembiayaan layanan kinerja yang efektif.	20

--	--	--	--

ANGKET PENELITIAN
"PENGARUH MANAJEMEN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT BACA SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 09 TAPUNG KABUPATEN KAMPAR"

A. Pengantar

Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang "PENGARUH MANAJEMEN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 09 TAPUNG KABUPATEN KAMPAR". Dalam rangka penyelesaian karya ilmiah / Tesis. Penulis sangat mengharapkan bantuan adik-adik untuk menjawab pertanyaan dalam angket ini secara objektif sesuai dengan kenyataan di lapangan. Terima kasih atas respon dan partisipasi adik-adik semua.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan cermat dan teliti pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
2. Bubuhkan tanda ceklis () pada kolom yang tersedia dan merupakan alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi adik-adik semua.
3. Alternatif jawaban ada lima kemungkinan, yaitu:
 SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 R = Ragu-ragu
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

Identitas responden

Nama :
 Jenis Kelamin :

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
1	Perpustakaan sekolah telah melakukan seleksi terhadap bahan bacaan yang bermanfaat bagi siswa					
2	Perpustakaan sekolah telah melakukan persiapan biaya dalam mengelola Perpustakaan sekolah.					
3	Dalam satu bulan sekali, perpustakaan sekolah mendatangkan buku-buku baru					
4	Perpustakaan sekolah telah menetapkan standar Operasional Pelayanan (SOP) bagi siswa					
5	Perpustakaan sekolah telah mengelompokkan bahan bacaan sesuai dengan judul dan jenis buku					

6	Perpustakaan sekolah telah membuat pengaturan system peminjaman buku					
7	Pelayanan pememinjaman buku di Perpustakaan sekolah bertele-tele.					
8	Perpustakaan sekolah telah membuat system yang membuat nyaman bagi siswa					
9	Perpustakaan sekolah memberikan pengawasan dan pengaturan bagi pustakawan					
10	Perpustakaan sekolah selalu memperkenalkan buku baru kepada siswa					
11	Perpustakaan sekolah memberikan hadiah bagi siswa yang sering membaca di Perpustakaan					
12	Guru dan Perpustakaan sekolah sering Memberi pujian kepada siswa					
13	Pada hari-hari tertentu, siswa diwajibkan menggunakan bahasa Inggris di perpustakaan sekolah					
14	Perpustakaan sekolah ada system pendataan siswa yang mengunjungi perpustakaan					
15	Perpustakaan sekolah menyediakan kotak saran untuk mengontrol efektifitas pelayanan terhadap siswa					
16	Perpustakaan sekolah memiliki system dalam mengontrol efesiensi pelayanan					
17	Perpustakaan sekolah menetapkan kinerja layanan dalam mencapai kurikulum dan sekolah.					
18	Perpustakaan sekolah membuat criteria kinerja layanan untuk memenuhi kebutuhan siswa.					
19	Perpustakaan sekolah membuat acuan dalam menilai sumberdaya layanan kinerja yang tercukupi					
20	Perpustakaan sekolah menetapkan pembiayaan layanan kinerja yang efektif					

Minat Baca Siswa

No	Aspek	Indikator	Nomor Item
1	Perasaan Senang	1. Perasaan senang terhadap bacaan di Perpustakaan 2. Ketertarikan untuk membaca di Perpustakaan 3. Kepuasan setelah membaca di Perpustakaan	1, 2, 3 4, 5, 6 7, 8, 9
2	Perhatian	1. Frekuensi membaca di Perpustakaan 2. Waktu untuk membaca di Perpustakaan 3. Jumlah buku yang dibaca di Perpustakaan	10, 11 12 13
3	Kepuasan	Konsekuensi tugas dan Penghargaan dari Guru	14, 15, 16, 17
4	Kesadaran akan manfaat	Membaca di perpustakaan memiliki manfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa	18, 19, 20

ANGKET PENELITIAN
"PENGARUH MANAJEMEN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT BACA SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 09 TAPUNG KABUPATEN KAMPAR"

A. Pengantar

Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang "PENGARUH MANAJEMEN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT BACA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 09 TAPUNG KABUPATEN KAMPAR". Dalam rangka penyelesaian karya ilmiah / Tesis. Penulis sangat mengharapkan bantuan adik-adik untuk menjawab pertanyaan dalam angket ini secara objektif sesuai dengan kenyataan di lapangan. Terima kasih atas respon dan partisipasi adik-adik semua.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan cermat dan teliti pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
2. Bubuhkan tanda ceklis (☐) pada kolom yang tersedia dan merupakan alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi adik-adik semua.
3. Alternatif jawaban ada lima kemungkinan, yaitu:
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
R = Ragu-ragu
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

Identitas responden

Nama :

Jenis Kelamin :

No	Pernyataan	Penilaian				
		SS	S	R	TS	STS
1	Saya lebih suka membaca di perpustakaan dari pada bermain atau sekedar kumpul dengan teman-teman.					
2	Saya senang mengulang ke perpustakaan ketika ada buku yang belum Saya pahami.					
3	Saya melihat ada hubungan antara isi buku di perpustakaan ini dengan pelajaran yang saya pelajari					
4	Perpustakaan memberikan bermacam-macam buku yang menarik, untuk menambah wawasan saya					
5	Saya pergi ke perpustakaan untuk membaca buku atas keinginan Saya sendiri					
6	Saya meluangkan waktu pergi ke perpustakaan untuk					

	membaca buku secara gratis					
7	Saya merasa puas dengan apa yang saya peroleh dari perpustakaan ini					
8	Saya merasa rugi jika sehari saja tidak membaca di perpustakaan sekolah					
9	Saya merasa bahwa pembelajaran melalui perpustakaan ini memberikan banyak kepuasan kepada saya.					
10	Saya mengunjungi dan membaca di perpustakaan minimal seminggu tiga kali.					
11	Saya membaca di perpustakaan setiap hari.					
12	Saya pergi ke perpustakaan jika jam istirahat dan jam kosong untuk membaca.					
13	Saya membaca tiga buku dari perpustakaan dalam seminggu					
14	Saya suka memberi pendapat mengenai perpustakaan					
15	Guru membuat perpustakaan sekolah ini menjadi penting untuk belajar					
16	Saya merasa memperoleh cukup penghargaan setelah saya berkunjung di perpustakaan, baik dalam bentuk nilai, komentar atau masukan lain					
17	Jika Saya kekurangan buku ketika belajar, maka Saya akan berusaha pergi ke perpustakaan.					
18	Saya merasakan manfaat setelah membaca di perpustakaan					
19	Buku-buku di perpustakaan ini sesuai dengan harapan dan tujuan saya.					
20	Saya memperoleh masukan yang cukup, setelah berkunjung di perpustakaan					

Angket Manajemen Perpustakaan

Data Uji Validitas Instrumen (XI)

Resp	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	3	3	5	5	5	3	4	4	5	4	3	3
2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	5	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	3	3
3	3	5	5	4	4	5	3	4	3	4	5	5	5	3	5	4	4	3	3	3	5	5	3	3
4	3	4	4	5	3	4	3	5	3	5	5	4	5	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3
5	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	5	4	3	3
6	4	4	5	4	3	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	3	3
7	4	4	4	4	3	5	5	4	3	4	4	5	4	3	3	3	5	3	4	4	4	4	3	3
8	3	5	4	5	4	5	3	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	5	4	4	4
9	3	5	4	5	4	3	5	5	4	4	3	4	5	4	3	3	5	4	3	3	5	4	4	4
10	5	4	5	4	4	3	3	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4
11	5	4	5	4	4	4	5	5	3	5	3	3	4	4	5	3	5	5	5	5	4	5	4	4
12	3	5	4	4	3	5	5	5	3	4	4	3	3	4	5	5	5	3	3	3	5	4	4	4
13	3	5	5	3	3	5	5	4	4	5	3	4	3	4	5	4	5	5	3	3	5	5	4	4
14	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5
15	4	4	5	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	4	5	5	5
16	4	5	4	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	5	4	3	5	3	4	4	5	4	5	5
17	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	5	3	4	5	4	5	4	4	5	5	3	3
18	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
19	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	3	3
20	4	4	5	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4
21	4	3	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	3	5	3	4	4	3	5	4	4
22	5	3	4	5	4	4	3	3	3	4	5	4	2	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4
23	5	5	4	4	3	5	3	3	4	3	5	5	2	3	5	4	5	5	5	5	5	4	3	3
24	4	5	4	4	3	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	4
25	4	3	5	4	4	5	5	4	3	5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	5	4	4
26	5	3	4	5	4	3	5	4	4	5	4	5	2	3	4	4	5	4	5	5	3	4	3	3
27	5	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	2	3	2	4	4	2	5	5	4	5	3	3
28	2	2	3	3	5	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
29	2	2	3	3	5	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2
30	2	2	3	3	5	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3

Statistics

Manajemen Perpus

N	Valid	55
	Missing	0
Mean		82.64
Std. Error of Mean		.294
Median		82.00
Mode		80
Std. Deviation		2.180
Variance		4.754
Skewness		.064
Std. Error of Skewness		.322
Minimum		79
Maximum		86
Sum		4545

Statistics

Minat baca

N	Valid	55
	Missing	0
Mean		82.56
Std. Error of Mean		.291
Median		82.00
Mode		80
Std. Deviation		2.158
Variance		4.658
Skewness		.111
Std. Error of Skewness		.322
Minimum		79
Maximum		86
Sum		4541

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			55
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.42358441
Most Extreme Differences	Absolute		.503
	Positive		.503
	Negative		-.402
Kolmogorov-Smirnov Z			3.731
Asymp. Sig. (2-tailed)			.066
a. Test distribution is Normal.			

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Manajemen Perpus * Minat baca	Between Groups	(Combined)	247.936	7	35.419	189.351	.000
		Linearity	247.038	1	247.038	1.321E3	.000
		Deviation from Linearity	.897	6	.150	.799	.575
	Within Groups		8.792	47	.187		
	Total		256.727	54			

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 9 Tapung
 Alamat (Jalan/Kec./Kab./Kota) : Jln. Poros Desa Sei Putih/Tapung/Kampar
 No. Telp. : 0812 68 64025
2. Nama Kepala Sekolah : AIDA WISRI LILA
 No. Telp/HP : 0812 68 64025
3. Kategori Sekolah : Negeri
4. Tahun didirikan / Th. Beroperasi : 1993
5. Kepemilikan Tanah / Bangunan : Tanah Desa
 - a. Luas Tanah / Status : 100 x 100
 - b. Luas Bangunan : $8 \times 9 \times 10 + 12 \times 9 \text{ m}^2$
6. No. Rekening Sekolah : 139-38-00114. An. SMPN 9 Tapung
Bank Riau – Capem Petapahan

7. Data siswa dalam 3 (Tiga) tahun terakhir :

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (cls.I+II+III)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jumlah Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Jumlah Siswa	Jumlah Romb. Belajar	Siswa	Rombongan Belajar
2010/2011	55	55	2	73	2	47	2	175	6
2011/2012	38	38	2	74	2	52	2	164	6
2012/2013	38	86	3	41	2	64	2	173	7

8. a) Data Ruang Kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63 m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah d=(a+b+c) M ²		
Ruang Kelas	8	4	-	12	-	12

b) Data Ruang Lainnya

Jenis Ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Kondisi Ruang		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1. Ruang Kelas	12	8 x 9 m ²	4	4	4

2. Perpustakaan	-				
3. Laboratorium Biologi	1	12 x 9 m ²	1	-	-
4. Lab. Bahasa	1				
5. Lab. Komputer	2				
6. Keterampilan					
7. Kesenian	-	-			
8. Jamban /Wc	2	4 x 2 m ²	2		

9.Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

Tenaga Pendidik / TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik (Guru PNS)	3	
Honor Komite	18	
Pustakawan	-	
Labor (IPA/Bahasa/Komputer)	-	
Staf Tata Usaha	3	

Sungai Putih, 06 Februari 2013
Kepala Sekolah

AIDA WISRILILA, S.Pd
NIP.197011091992032005